

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAWASI  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IX DI  
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**ENI ROMIDAH**  
NIM. 2119163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN**

**2023**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAWASI  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IX DI  
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**ENI ROMIDAH**  
NIM. 2119163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN**

**2023**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ENI ROMIDAH**

NIM : **2119163**

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGAWASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA  
DIDIK KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH  
SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL KOTA  
PEKALONGAN**

ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 November 2023

Yang menyatakan,



**Eni Romidah**  
**NIM. 2119163**

**Zuhair Abdullah, M.Pd**  
Graha Asri Gumiwang Blok AG No. 18  
Ds. Gejlig, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Eni Romidah

Kepada  
Yth. Dekan FTIK  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Program Studi PAI  
di  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : ENI ROMIDAH  
NIM : 2119163  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGAWASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
PESERTA DIDIK KELAS IX DI MADRASAH  
TSANAWIYAH SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL  
KOTA PEKALONGAN.**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 5 November 2023

Pembimbing,



**Zuhair Abdullah, M.Pd**

NIP. 19890201 201801 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.ftik.uingusdur.ac.id](http://www.ftik.uingusdur.ac.id) | Email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : ENI ROMIDAH

NIM : 2119163

Judul Skripsi : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGAWASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA  
DIDIK KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH  
SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL KOTA  
PEKALONGAN

telah diujikan pada hari Rabu tanggal 22 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840122 201503 1 004

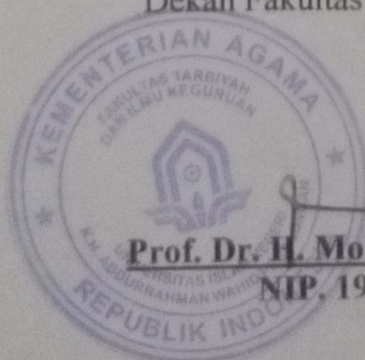
Penguji II

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.  
NIP. 1900528 201903 2014

Pekalongan, 28 November 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *fātimah*

## 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      ditulis      *rabbānā*

البر      ditulis      *al-barr*



## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

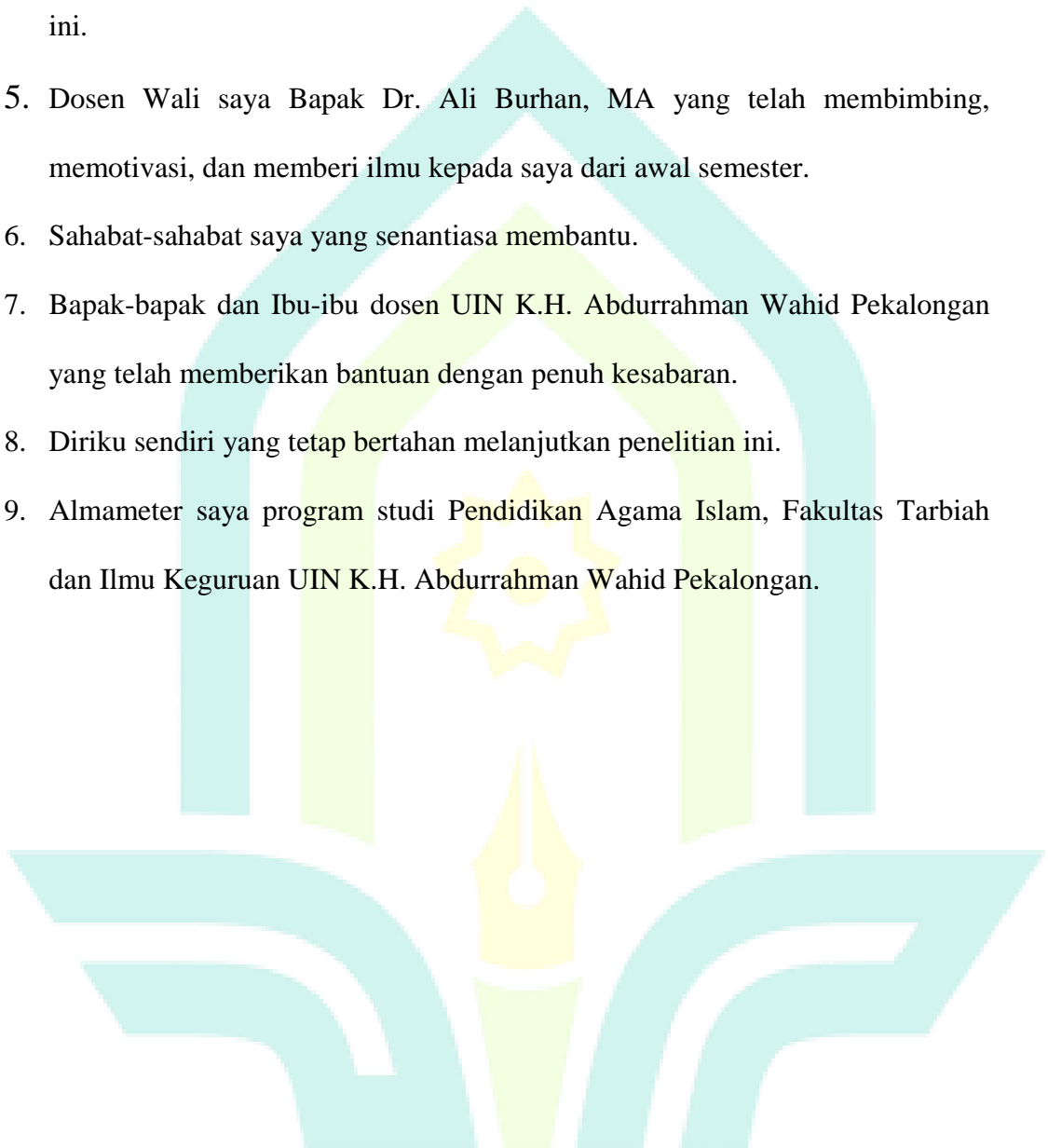
## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat salam juga tetap tercurahkan pada baginda nabi agung Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak.

Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksanakannya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Wahiri dan ibu Kaspiyah yang telah memberikan kasih sayang, merintis pintu kebahagiaan masa depanku dengan keikhlasan dan kesabaran serta senantiasa memberikan doa dan restunya dalam setiap langkahku.
2. Saudara-saudara saya tersayang yang selalu mendukungku dan memberi semangat.
3. Calon suami saya yang selalu menjadi *support system* dalam pembuatan skripsi saya.

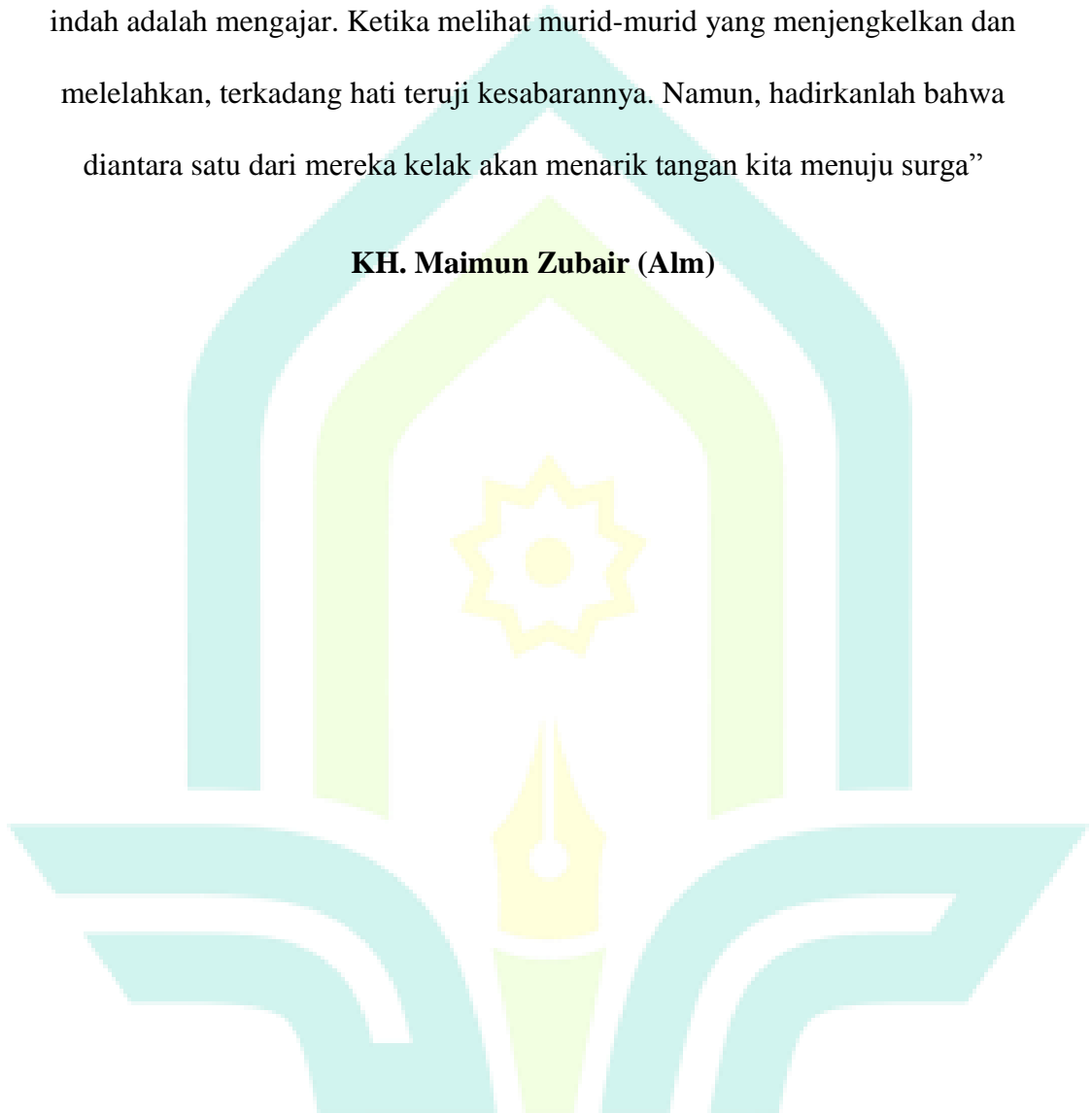
4. Dosen Pembimbing saya Bapak Zuhair Abdullah, M. Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya dalam pembuatan Skripsi ini.
5. Dosen Wali saya Bapak Dr. Ali Burhan, MA yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi ilmu kepada saya dari awal semester.
6. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa membantu.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan dengan penuh kesabaran.
8. Diriku sendiri yang tetap bertahan melanjutkan penelitian ini.
9. Almameter saya program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



## **MOTTO**

“Yang paling hebat bagi seorang guru adalah mendidik, dan rekreasi yang paling indah adalah mengajar. Ketika melihat murid-murid yang menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya. Namun, hadirkanlah bahwa diantara satu dari mereka kelak akan menarik tangan kita menuju surga”

**KH. Maimun Zubair (Alm)**



## ABSTRAK

**Romidah, Eni.** 2023. Strategi Guru Akidah dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Dosen Pembimbing: Zuhair Abdullah, M.Pd.

### **Kata Kunci: Media Sosial, Peserta Didik, Strategi**

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi penggunanya termasuk peserta didik yang berada pada masa remaja. Penggunaan media sosial dikalangan peserta didik seringkali menimbulkan penyimpangan dalam penggunaannya. Hal ini menjadi suatu kekhawatiran terlebih lagi tanpa adanya pengawasan terkait penggunaan media sosial oleh peserta didik sehingga diperlukannya strategi guru dalam mengawasi penggunaan media sosial pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial dikalangan peserta didik serta bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah : 1) apa saja permasalahan penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, 2) apa saja strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, 3) apa saja kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan data primer guru akidah akhlak dan peserta didik kelas IX. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mencari data permasalahan penggunaan media sosial peserta didik kelas IX, strategi dan kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari tentang tata letak geografis sekolah, data keadaan guru, siswa dan sarana prasarana sekolah, serta kegiatan belajar mengajar. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif melalui proses kondensasi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) permasalahan penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan yaitu kecanduan media sosial, konten negatif, penipuan dan ujaran kebencian, 2) strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX yaitu pemberian nasehat, memberi contoh, pembiasaan dan bimbingan, 3) kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX yaitu keterbatasan waktu, kurangnya kerjasama dan dukungan orangtua, serta peserta didik yang tidak patuh.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan judul skripsi : “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan”.

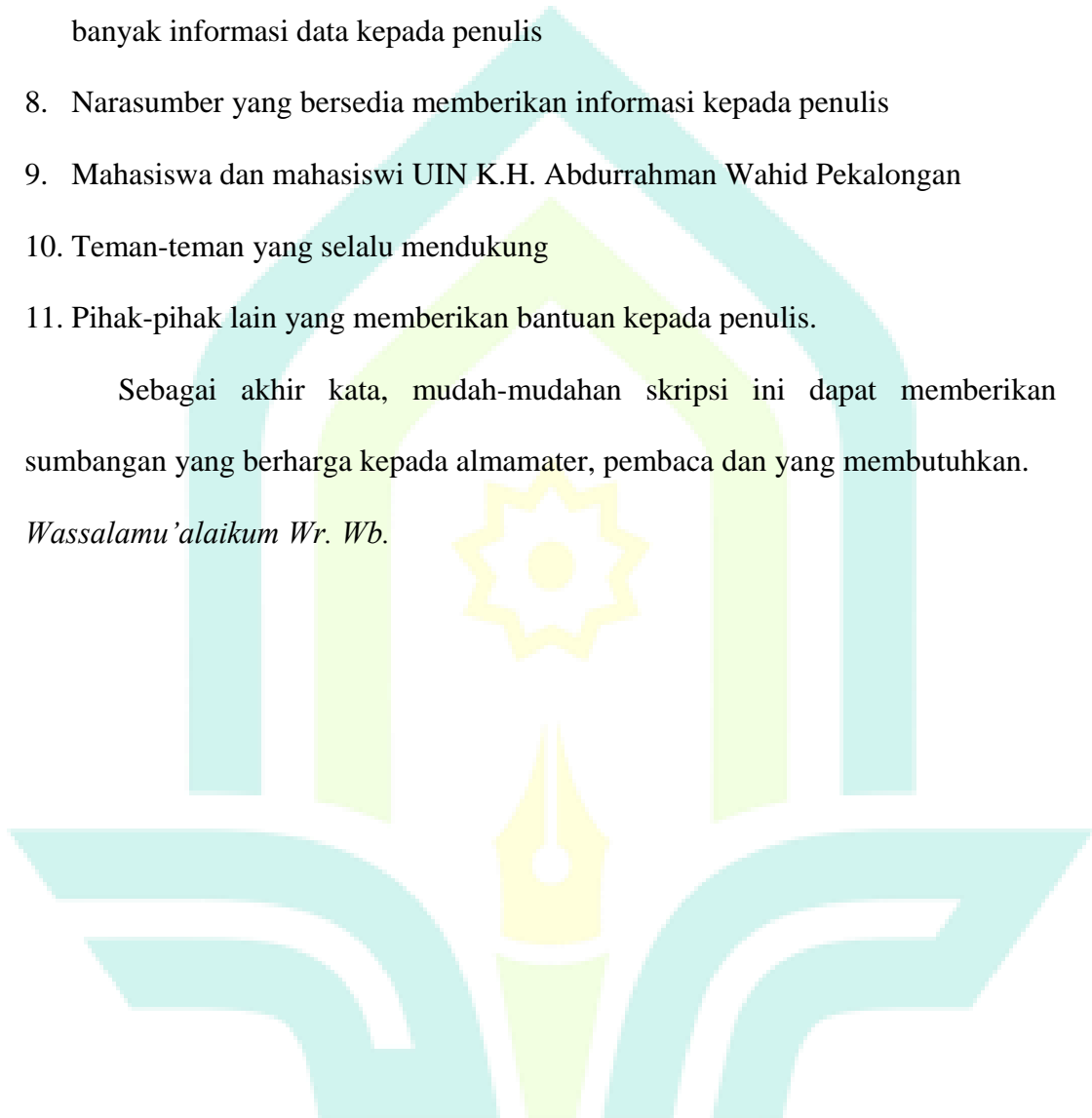
Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Moh. Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Ali Burhan, M.Ag. selaku Dosen Wali
6. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd. selaku Dosen pembimbing

7. MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian, khususnya bapak Drs. Aluthfi, M. Pd. yang telah memberikan banyak informasi data kepada penulis
8. Narasumber yang bersedia memberikan informasi kepada penulis
9. Mahasiswa dan mahasiswi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
10. Teman-teman yang selalu mendukung
11. Pihak-pihak lain yang memberikan bantuan kepada penulis.

Sebagai akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada almamater, pembaca dan yang membutuhkan.

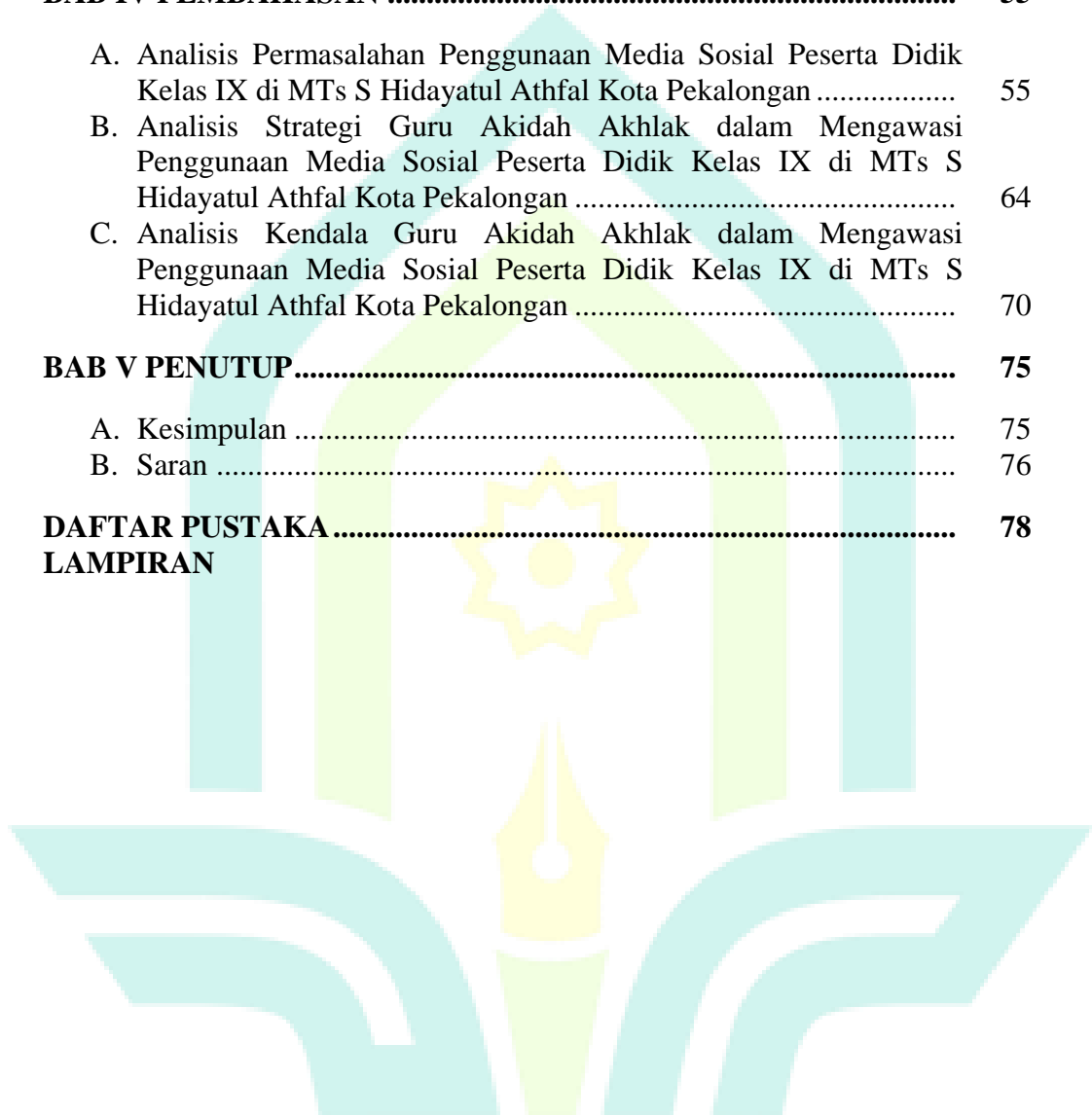
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Jenis dan Pendekatan .....	6
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	7
3. Sumber Data .....	7
4. Teknik Pengumpulan Data .....	8
5. Teknik Analisis Data .....	10
6. Uji Keabsahan Data .....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Guru .....	15
2. Akidah Akhlak.....	17
3. Media Sosial .....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Profil MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .....	34
B. Permasalahan Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .....	41
C. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .....	46

D. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Analisis Permasalahan Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .....	55
B. Analisis Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .....	64
C. Analisis Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

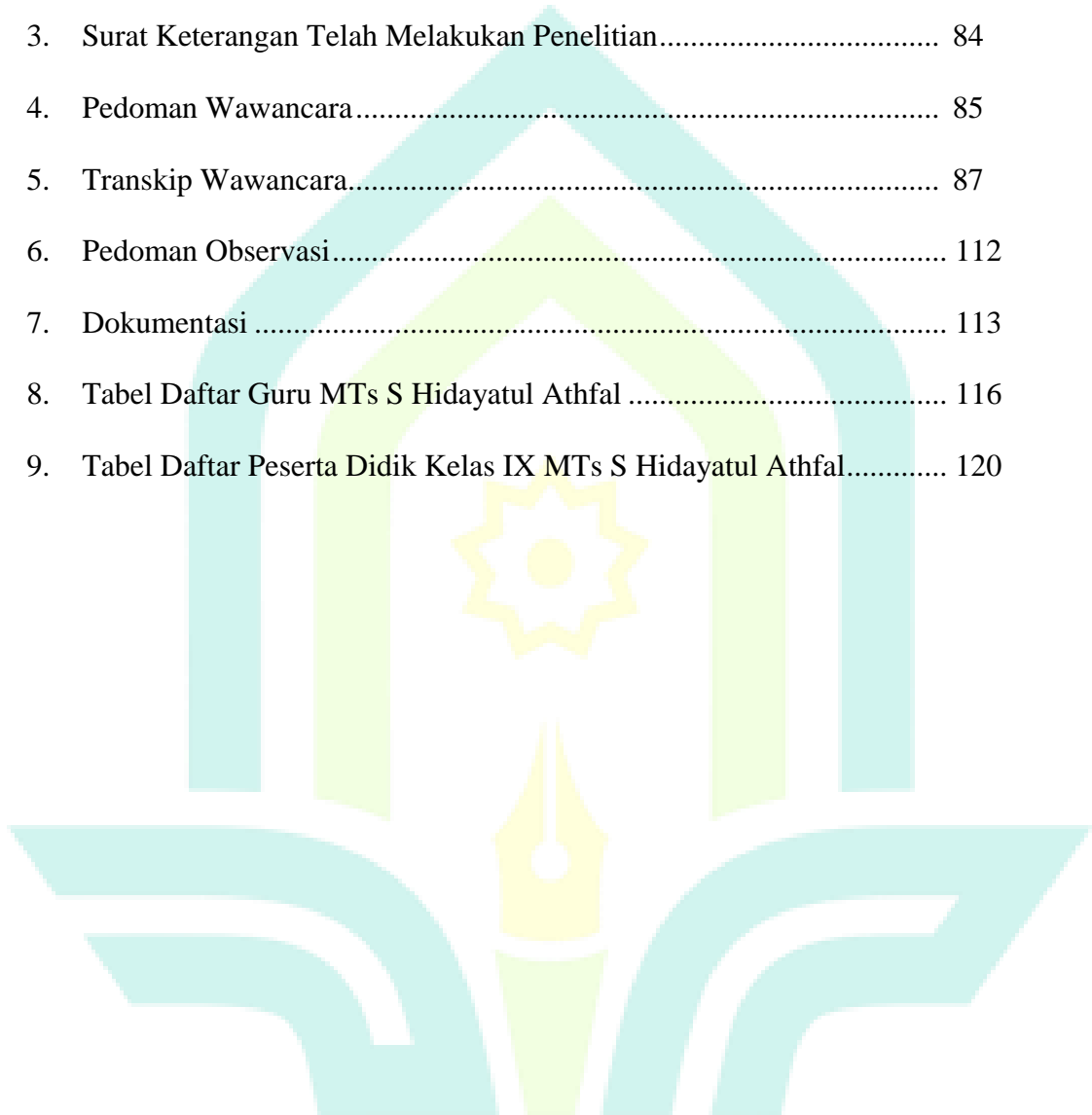
2.1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian .....	33
---	----





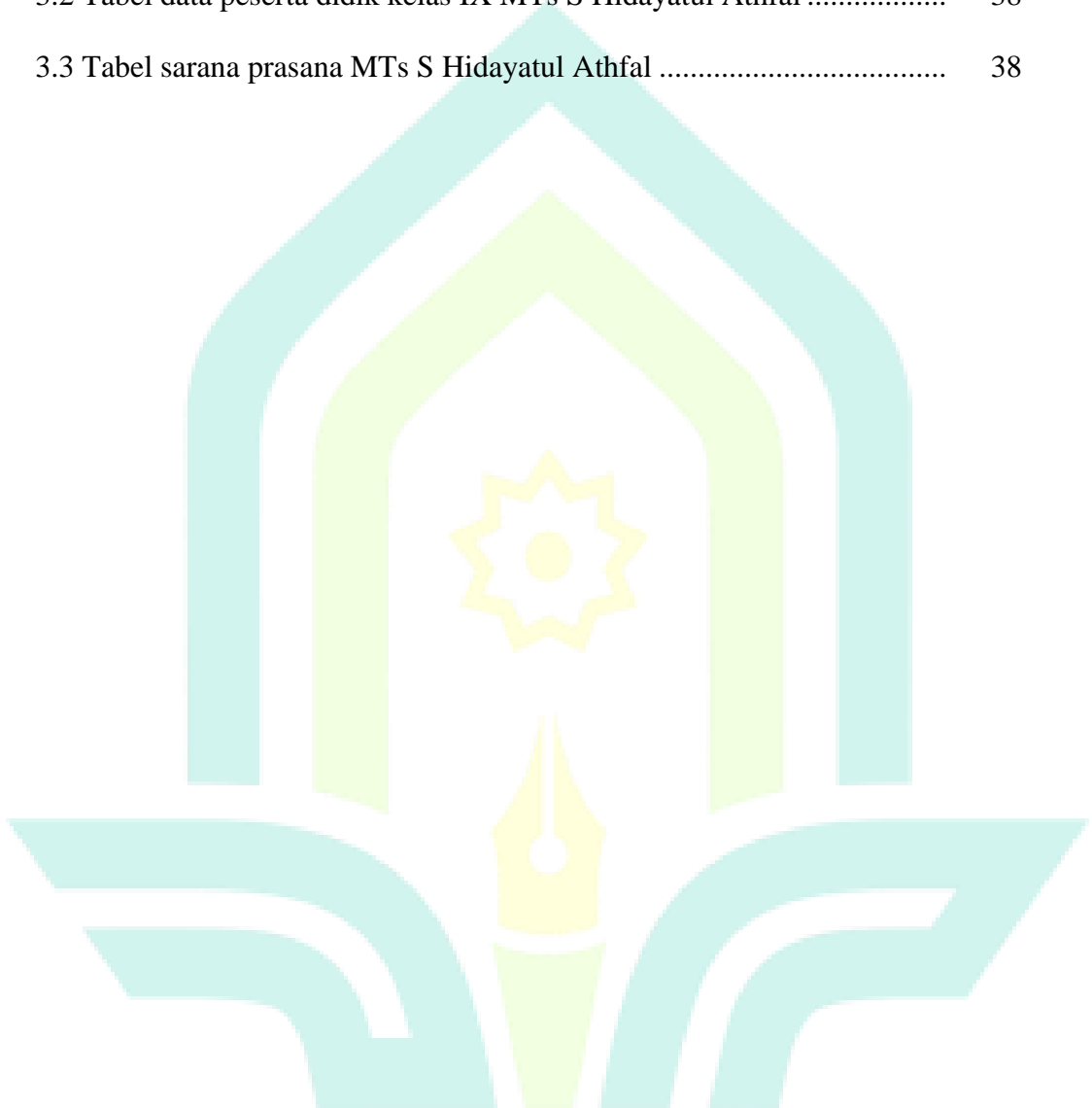
## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup .....	82
2. Surat Pengantar Izin Penelitian .....	83
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	84
4. Pedoman Wawancara.....	85
5. Transkrip Wawancara.....	87
6. Pedoman Observasi.....	112
7. Dokumentasi .....	113
8. Tabel Daftar Guru MTs S Hidayatul Athfal .....	116
9. Tabel Daftar Peserta Didik Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal.....	120



## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel data Guru MTs S Hidayatul Athfal.....	37
3.2 Tabel data peserta didik kelas IX MTs S Hidayatul Athfal .....	38
3.3 Tabel sarana prasana MTs S Hidayatul Athfal .....	38



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan perubahan sosial serta mempengaruhi kehidupan masyarakat. Media sosial merupakan teknologi informasi yang memudahkan khalayak untuk berinteraksi, bersosialisasi dan mendapatkan berbagai informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsAps, Facebook, Instagram, Line, Tiktok, Youtube, Telegram, Twitter, dan lain sebagainya memberikan banyak kemudahan bagi pengguna dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Penggunaan media sosial didominasi oleh remaja, di Indonesia penggunaan media sosial 80 persen diantaranya adalah remaja berusia 15 sampai 19 tahun.<sup>1</sup> Penggunaan media sosial adalah hal wajar bahkan menjadi bagian hidup dari remaja karena berbagai manfaat yang didapatkan dari penggunaan media sosial seperti memudahkan remaja untuk berkomunikasi dengan teman, mengakses informasi dengan mudah dan cepat, serta mendapatkan pengetahuan baru. Selain dimanfaatkan sebagai alat komunikasi, media sosial juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk hiburan, membagikan momen pribadi, curahat hati, serta foto dan video pribadi tanpa

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah Mooduto, "Paparasi Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja", (Gorontalo: *Journal Midwifery* Vol. VII, No. 1, 2021), hlm. 2.

berpikir panjang perlu tidaknya membagikan hal tersebut.<sup>2</sup> Melalui media sosial, remaja memiliki komunitas *online* yang memberikan kesempatan remaja untuk berinteraksi secara sosial dengan oranglain dan mendapatkan umpan balik tentang dirinya dari komunitas tersebut.<sup>3</sup>

Media sosial yang digunakan dengan baik dan benar akan sangat bermanfaat. Tetapi penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat individu melupakan pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan media sosial yang terlalu sering dan intens dapat mengurangi kesempatan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan konstruktif seperti halnya pada peserta didik yang memiliki kewajiban untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler. Remaja yang mengalami kecanduan media sosial berpotensi memiliki perilaku adiktif, menjauh dari lingkungan sosial dan mengalami gangguan fungsi sosial akibat dari interaksi dengan orang asing yang dapat memberikan pengaruh buruk pada remaja. Masalah lain yang muncul dari penggunaan media sosial adalah *cyberbullying*. Dalam media sosial, pengguna dapat memalsukan data diri dengan mudah kemudian meninggalkan komentar dan pendapat pribadi secara bebas tanpa rasa khawatir. Hal seperti ini dapat dimanfaatkan remaja untuk meninggalkan komentar kebencian ataupun menyebarkan informasi palsu (*hoaks*)<sup>4</sup>

Penggunaan media sosial di kalangan remaja seperti sekarang ini seringkali disalahgunakan. Maraknya penggunaan media sosial di kalangan

---

<sup>2</sup> Rahmah Hastuti, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2020), hlm. 25.

<sup>3</sup> Japerson Huta hean, dkk, *Literasi Digital: Bijak Dalam Bereksprei dan Bermedia Sosial*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 7.

<sup>4</sup> Rahmah Hastuti, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis...*, hlm. 25.

remaja menjadi hal yang mengkhawatirkan dilihat dari sisi negatif penggunaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah menggambarkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap penyimpangan perilaku siswa MTs Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang, penggunaan media sosial menyebabkan siswa menggunakan kata-kata kotor dan tidak sopan di media sosial, kecanduan terhadap media sosial dan sikap individualisme pada siswa dan menggunakan media sosial pada saat jam pelajaran.<sup>5</sup>

Fenomena serupa juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal (MTs HIFAL) Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat enam siswa perempuan mengunggah video berisikan kata-kata kasar dan kotor ke status WhatsApp ketika masih berada di kelas. Keenam siswa mengunggah video dengan tujuan sebagai lelucon dan hiburan, namun akibat dari unggahan video terdapat masyarakat yang melaporkan peristiwa tersebut kepada pihak sekolah dengan dalih bahwa seorang siswa madrasah tidak sepatutnya mengunggah video tersebut.<sup>6</sup>

Melihat penjelasan di atas, guru bagian dari komponen pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku siswa. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas

---

<sup>5</sup> Rosyidah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa", (Magelang: *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. XIV, No. 2, Februari 2015).

<sup>6</sup> Peserta didik Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Observasi dan Wawancara, Pekalongan, 23 Maret 2023.



utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Bukan hanya memberikan pengetahuan akademik saja, namun guru juga harus membimbing dan menjadi contoh tauladan dalam etika dan moral untuk dapat bermasyarakat dengan baik.<sup>8</sup> Guru sebagai orang tua siswa di sekolah sudah seharusnya melakukan pengawasan dan tindakan-tindakan kepada siswa agar lebih bijak lagi dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dipaparkan dalam tugas akhir dengan mengambil judul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Supaya penelitian ini dapat terbentuk dan terarah dengan baik serta dapat tercapainya tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka dengan hal tersebut pula peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan?

---

<sup>7</sup> Kemendikbud, <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>, (Diakses pada Jumat, 11 November 2022 pukul 10.23).

<sup>8</sup> Yusuf Hanafiah, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 100.

2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal kota Pekalongan?
3. Bagaimana kendala guru Akidah Akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami dan mengetahui permasalahan penggunaan media sosial di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.
2. Untuk memahami dan mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal kota Pekalongan.
3. Untuk memahami dan mengetahui kendala guru Akidah Akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai bahan untuk pengkajian serta melakukan analisis strategi guru Akidah Akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik.
  - b. Untuk memberikan tambahan dan wawasan keilmuan serta pengetahuan terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Dalam hal ini peneliti memperoleh wawasan ilmu serta pengetahuan tentang pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial.
- b. Sebagai masukan kepada para guru, siswa serta warga sekolah untuk lebih bijak dalam penggunaan media sosial.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara atau prosedur yang dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu meliputi kegiatan memilah kasus, mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai pada penyusunan penelitian untuk menambah, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah untuk mencari pemecahan terhadap masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.<sup>9</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan

---

<sup>9</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 21.

pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk generalisasi.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun terdapat angka hanya sebagai penunjang. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal serta kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian adalah MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dibulan September sampai bulan Oktober 2023.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian.<sup>11</sup> Data primer berupa hasil wawancara maupun observasi di lapangan, yang menjadi data

---

<sup>10</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

<sup>11</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

primer dalam penelitian ini yaitu guru akidah akhlak dan peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal. Data yang diambil dari guru adalah apa saja permasalahan yang pernah terjadi dari penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal, bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik dan apa saja kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Hidayatul Athfal. Sedangkan data dari peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Hidayatul Athfal adalah bagaimana peserta didik dalam menggunakan media sosial, seberapa sering peserta didik mengunggah atau melihat konten di media sosial, konten yang seperti apa yang diunggah atau dilihat peserta didik, serta alasan siswa menggunakan media sosial.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>12</sup> Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 28

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX.

##### b. *Interview* (Wawancara)

*Interview* atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab serta betatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview gude* (panduan wawancara).<sup>14</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini data berupa pedoman wawancara terkait permasalahan yang timbul dari penggunaan media sosial peserta didik kelas IX, strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX serta kendala guru akidah akhlak dalam menerapkan strategi untuk mengawasi penggunaan media peserta didik kelas IX.

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 81

<sup>14</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau tentang orang lain tentang subjek. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data terkait strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit/matriks, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>16</sup>

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam proses analisis data kualitatif terdapat serangkaian kegiatan yang berlangsung secara

---

<sup>15</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

<sup>16</sup> Julianty Pradono, dkk, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: LPB, 2018), hlm. 53.

bersamaan. Serangkaian analisis data tersebut yaitu: *Data Condensation*, *data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verfication*.<sup>17</sup>

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada metode pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang sesuai dengan semua catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan percobaan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan memilah data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penggunaan media sosial peserta didik kelas IX, serta strategi dan kendala guru akidah dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan mengatur dan menggabungkan informasi untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Memberikan informasi membantu untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, termasuk melakukan analisis lebih dalam atau tindakan berdasarkan wawasan. Setelah data dikondensasi maka ditampilkan data tentang permasalahan penggunaan media sosial peserta didik kelas IX, Strategi dan kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 56-57.



Fungsi dari penelaahan ketiga yang esensial adalah memverifikasi kesimpulan mulai dari penyatuan data, pola penjas, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi adalah langkah pertama dalam analisis kualitatif untuk mencari makna. Setelah melakukan kondensasi dan penyajian data terkait strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan peneliti memverifikasi data yang didapatkan berupa kesimpulan yang sesuai dengan data penelitian.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi mengacu pada teknik pemeriksaan dan membandingkan keabsahan suatu data dengan hal (data) lain baik dari segi referensi, teknik, peneliti maupun teori.<sup>18</sup> Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber kemudian dipilah, diseleksi dan disajikan dalam bentuk tabel matriks. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data dari berbagai sumber,

---

<sup>18</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", (Banjarmasin: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 2016), hlm. 75.

mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik.<sup>19</sup> Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan peserta didik yang dapat memberikan informasi terkait strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-sub bab sebagai berikut:

**BAB I. Pendahuluan.** Pada bab ini peneliti mencantumkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian (jenis dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika penulisan. Pada latar belakang, peneliti mengungkapkan alasan kuat mengangkat tema tersebut sebagai pokok penelitian.

**BAB II. Landasan Teori.** Pada sub bab pertama, peneliti memaparkan deskripsi teori. Pada sub bab selanjutnya, peneliti mencantumkan berbagai macam penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, peneliti menjelaskan bagaimana pola, alur, atau konsep pemikiran penelitian melalui kerangka berfikir.

Pada **BAB III. Hasil Penelitian.** Pertama, peneliti menyajikan permasalahan-permasalahan dalam penggunaan media sosial peserta didik

---

<sup>19</sup> Anis Fuad dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), hlm. 19.

kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Kedua, peneliti menjelaskan strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Ketiga, peneliti menyajikan kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Kemudian pada BAB IV. Analisis Hasil Penelitian, terdapat tiga poin analisis. Poin pertama menganalisa pernyataan tentang permasalahan penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Kedua, menganalisa strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul athfal Kota Pekalongan. Ketiga, menganalisa kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Dalam BAB V. Penutup, peneliti menuliskan kesimpulan dan saran penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, mengarahkan, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan formal saja namun juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang bisa diteladani oleh peserta didik.<sup>1</sup> Seorang guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena dalam proses pengembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peran seorang guru.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan seperti kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan membimbing peserta didik agar memiliki moral dan etika yang baik dalam bermasyarakat.

Menurut Mukhtar bahwa peranan guru dalam pembentukan akhlak siswa lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

- a. Peran pendidik sebagai pembimbing, yaitu peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Seorang pendidik harus mampu memperlakukan siswa dengan menghormati dan menyayangnya.

---

<sup>1</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 5.

<sup>2</sup> Nia Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 468.

- b. Peran pendidik sebagai model, yaitu peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Pendidik harus bisa jadi contoh yang baik bagi para siswa.
- c. Peran pendidik sebagai penasehat, yaitu pendidik harus mampu memberikan nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter serta menjadikan peserta didik sebagai insan yang berakhlakul karimah. Menurut Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan lima strategi yang bisa digunakan guru untuk mendidik peserta didik diantaranya sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Keteladanan, merupakan strategi yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak peseta didik. Guru adalah figur terbaik dalam padangan peserta didik yang perilakunya disadari dan mungkin ditiru oleh peserta didik. keteladanan merupakan penanaman moral, etika, adab dan kebiasaan yang harus diajarkan dan dipraktikkan dalam dunia nyata.
- b. Kebiasaan, pembiasaan merupakan strategi yang ampuh karena dapat menghasilkan kebiasaan baik dan tidak menyimpang dari ajaran islam. Terbentuknya suatu kebiasaan peserta didik adalah hasil pembiasaan dari seorang pendidik. Pembiasaan sejak dini akan merubah pola

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo, *Ancangan dan Best Practise Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2018), hlm. 111

tingkah laku anak menjadi lebih baik dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepribadiannya.

- c. Nasehat, merupakan pemberian kebenaran nyata dengan tujuan menghindari seseorang dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang mengarah pada kebaikan. Dengan adanya pemberian nasehat pada peserta didik bisa menimbulkan pengaruh yang baik terhadap peserta didik.
- d. Memberikan perhatian, senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan peserta didik, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial peserta didik.
- e. Hukuman, merupakan cara yang tegas untuk memperbaiki karakter yang buruk. Hukuman dilaksanakan apabila larangan-larangan dilakukan oleh peserta didik.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang bisa diterapkan oleh seorang guru untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan memberikan keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian serta hukuman apabila peserta didik melakukan hal-hal yang menentang syariat dan norma.

## 2. Akidah Akhlak

- a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi, akidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* (عقد - يعقد - عقدا وعقيدة). Kata *'aqidatan* tersebut mengikuti *wazan fa'illatan* yang berarti *al-habl, al-bai', al-'ahd* (tali,

jual, beli, dan perjanjian) sedangkan *aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Kata akidah juga bisa berasal dari kata *i'tiqada-ya'taqidu-i'tiqadan* (اعتقد-يعتقد-اعتقادا) yang berarti mengikatkan hati, kata tersebut sepadan maknanya dengan kata '*aqidah* berarti keyakinan. Secara terminologi akidah adalah keyakinan yang kokoh, utuh, seperangkat kebenaran yang mententramkan hati, menyelamatkan akal, serta sesuai dengan fitrah manusia dimana keyakinan tersebut diucapkan dengan lisan serta diimplementasikan dalam perbuatan.<sup>4</sup>

Sedangkan akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluqan* yang artinya tabiat, budi pekerti, perangai, kebiasaan, tata karma, adab dan tindakan. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan dan tanpa pertimbangan. Akhlak berasal dari diri seseorang secara spontan sehingga aktualisasinya adalah munculnya akhlak mulia (*al-akhlaaq al-kariimah*) yaitu berbagai perbuatan yang benar, terpuji serta mendatangkan manfaat bagi diri dan lingkungan. Kemudian akhlak tercela (*al-akhlaaq al-madzmuumah*) yaitu perbuatan buruk, rusak, dan merugikan diri sendiri maupun lingkungan.<sup>5</sup>

Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Letak hubungan akidah dan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam yaitu

<sup>4</sup> M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 2.

<sup>5</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

dari segi objek pembahasan dan dari segi fungsinya. Dari segi objek pembahasannya akidah membahas tentang Tuhan baik dari segi dzat, sifat dan perbuatannya. Kepercayaan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan akan memberikan landasan untuk mengarahkan manusia kepada amal perbuatan yang mulia sehingga perbuatan yang dilakukan manusia semata-mata hanya tertuju karena Allah Swt. Dari segi fungsinya, akidah menghendaki agar seseorang yang bertauhid mengikuti dan mencontoh terhadap subjek yang terdapat di dalam rukun iman.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Muhammad Asroruddin Al Jumhuri menjelaskan bahwa ruang lingkup akidah terdiri dari:

- 1) *Illahiyat*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama-nama Allah dan sifat Allah.
- 2) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah dan lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan roh.
- 4) *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa al-Qur'an dan sunnah



seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Amri ruang lingkup akhlak terdiri dari:

- 1) Akhlak kepada Allah, yaitu meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menjaga perintah Allah, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, berdoa dengan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah, berdzikir, bertawakal, memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat, ridho atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah, yaitu mengikuti dan menjalankan sunnah Rasulullah mengacu pada sikap, tindakan, ucapan cara Rasulullah menjalani hidup, serta bersholawat kepada Rasulullah.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, mencakup semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah yaitu dengan memelihara kesucian dan kebersihan diri, memelihara kemuliaan dan kehormatan diri, bersikap sabar, syukur dan tawadhu'.
- 4) Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu membina ukhuwah atau persaudaraan, ta'awun atau saling tolong menolong, memaafkan kesalahan oranglain dan menepati janji.

---

<sup>6</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 19.

5) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan penuh tanggungjawab dan tidak mengakibatkan kerusakan.<sup>7</sup>

c. Indikator Akhlak Terpuji (*Mahmudah*) dan Akhlak Tercela (*Madzmumah*)

Perilaku manusia yang baik diperlihatkan oleh sifat-sifat dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial dan tidak luput dari berperilaku. Indikator dari perbuatan yang baik yaitu perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan Rasulullah Saw. yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia, perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Sedangkan indikator perbuatan yang buruk adalah perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan, perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran *thogut* yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain, perbuatan yang membahayakan kehidupan dunia dan akhirat, perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan, perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian, perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia, perbuatan yang menjadikan

---

<sup>7</sup> Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak* (Makasar: Rosalina Sohiba, 2018), hlm. 114

kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan serta perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan perang yang tidak berkesudahan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ahla yang baik adalah segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah sebagaimana termuat Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan indikator akhlak yang buruk ialah segala sesuatu yang datangnya dari setan dan menyimpang ajaran syariat islam.

### 3. Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “sosial”, media diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi, sedangkan kata sosial berarti aktivitas individu yang dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh khalayak untuk proses sosial. Dengan media sosial, sangat mudah untuk mendapatkan berbagai macam informasi bahkan dari mancanegara sekalipun.<sup>9</sup> Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa berkomunikasi, bersosialisasi serta berbagi sebuah tulisan, foto, video bahkan informasi pribadi maupun ornglain.

Media sosial merupakan sebuah fenomena yang menarik banyak perhatian. Menurut para ahli, pengertian media sosial meliputi hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Insanu AN, dkk, “Peran Akhlak Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng”, (Jombang: *Jurnal El-Islam* Vol. I, No. 2, 2019), hlm. 60-61.

<sup>9</sup> Adelia Septiani Restanti Tania, dkk, *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya* (Malang: Intrans Publishing Group, 2020), hlm. 83.

- a. B.K Lewis menyebutkan media sosial adalah istilah yang mengacu pada teknologi digital yang berpotensi untuk menghubungkan setiap orang dan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, memproduksi dan berbagi pesan.
- b. Chris Brogan menyebutkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi yang mengandung berbagai kemungkinan untuk menciptakan bentuk-bentuk interaksi baru.<sup>10</sup>

Media sosial yang berkembang dalam masyarakat memiliki berbagai macam sebutan yang berbeda seperti dunia maya, dunia virtual, dan situs jejaring sosial. Adapun indikator dari sebuah media sosial yaitu:<sup>11</sup>

- a. Partisipasi media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik.
- b. Keterbukaan, hampir semua pelayanan sosial media terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, mendorong untuk melakukan pemilihan, berkomentar dan berbagai informasi.
- c. Percakapan, komunikasi yang terjalin dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui media sosial tersebut.
- d. Komunitas, sosial media memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif.
- e. Saling terhubung, hampir semua sosial media saling keterhubungan, membuat link pada situs-situs, sumber-sumber dan orang-orang.

---

<sup>10</sup> Hastiaty, dkk, *Social Media Marketing* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 166.

<sup>11</sup> Siti Makhmudah, *Media Sosial dan Dampaknya Oada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 29.

Dalam bermedia sosial pengguna bebas berekspresi, bebas menyampaikan pendapat, bebas menyerap informasi manapun, dan bisa mendapatkan teman dari mana saja. Semakin majunya teknologi maka semakin banyak bermunculan berbagai macam media sosial yang digunakan seperti *facebook, twitter, snapchat, instagram, whatsapp, line, youtube* dan masih banyak lagi. Namun tanpa disadari bahwa media sosial memiliki dampak positif maupun negatif bagi penggunanya.<sup>12</sup> Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif karena pengguna telah kecanduan menggunakan media sosial. Berikut perilaku negatif dalam penggunaan media sosial:

a. Kecanduan Media Sosial

Kecanduan media sosial adalah perhatian yang berlebihan terhadap media sosial yang dirasakan individu sehingga mendorong individu untuk menggunakannya secara berkepanjangan, dan mengganggu berbagai aktivitas lain seperti pekerjaan dan studi, hubungan sosial, serta kesehatan dan kesejahteraan psikologisnya.<sup>13</sup>

b. Konten Negatif

Pemahaman tentang konten negatif secara umum dipahami sebagai suatu muatan berita atau informasi atau sebaran berupa gambar,

---

<sup>12</sup> Dhifa Nabila, dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (Malang: Intrans Publishing Group, 2021), hlm. 80.

<sup>13</sup> Nurul Fatwana, "Hubungan Kesepian Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMAN 1 Mutiara Pidie", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hlm. 28.

video, suara maupun teks yang dapat dinilai bersifat negatif dipandang dari aspek etika, sosial, agama dan hukum.<sup>14</sup>

c. *Cybercrime*

*Cybercrime* adalah tindakan kriminal yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer sebagai alat kejahatan utama. *Cybercrime* didefinisikan sebagai kejahatan yang melanggar hukum dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang berbasis pada kecanggihan perkembangan teknologi internet.<sup>15</sup>

d. Perundungan

Perundungan atau *cyberbullying* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengintimidasi, menyakiti hati, mengancam atau mempermalukan seseorang baik melalui pertemuan langsung ataupun melalui media sosial.<sup>16</sup>

e. Ujaran kebencian

Ujaran kebencian atau ucapan kebencian (*hate speech*), merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, atau hinaan kepada individu atau kelompok lain dalam berbagai hal seperti ras, warna kulit,

---

<sup>14</sup> Lauder Siagian, dkk, "The Role of Cyber Security in Overcome Negative Contents to Realize National Information Resilience", (Jurnal Prodi Perang Asimetris, Vol. IV, No. 3, Desember 2018), hlm. 8.

<sup>15</sup> Muhammad Ridha Akbar, *Etika Profesi Informatika*, (Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 26.

<sup>16</sup> Rahmanita Ginting, dkk, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 43.

etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif yang timbul dari penggunaan media sosial antara lain kecanduan media sosial, konten negatif, tindak kriminal, perundungan, serta ujaran kebencian.

## **B. Penelitian Relevan**

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, peneliti tidak semata-mata merumuskan judul atau topik penelitian tanpa adanya dasar penelitian atau karya ilmiah yang relevan sebelumnya. Penelitian relevan berguna untuk mendapatkan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahim dan Sulaiman dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik di Tingkat Sekolah Menengah Pertama". Artikel ini membahas tentang efek negatif dari penggunaan media sosial terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yaitu ucapan yang tidak sopan, perundungan, lupa waktu dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi efek negatif penggunaan media sosial terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang adalah dengan shalat dhuha

---

<sup>17</sup> Janner Simarmata, dkk, *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 6.

berjama'ah, tadarus al-qur'an dan *one day one ayat*. Upaya bimbingan berupa nasehat yang diberikan saat jam pelajaran berlangsung ataupun di luar jam pembelajaran serta upaya *reward* dan *punishment*.<sup>18</sup>

Terdapat relevansi antara artikel ilmiah ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang penggunaan media sosial peserta didik. Namun juga terdapat perbedaan yaitu dalam artikel ilmiah ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategiyang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pengembangan Laboratorium Universitas Negeri Padang untuk mengatasi efek negatif media sosial terhadap perilaku peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih membahas tentang strategi guru akhlak akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ingrianasari dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare”. Artikel ini menerangkan tentang efek negatif yang mempengaruhi perilaku peserta didik yaitu tontonan negatif, peniruan hal-hal negatif seperti gaya rambut dan gaya berpakaian, kurangnya konsentrasi belajar, serta bertindak dengan mengeluarkan kata kasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknis analisis data yaitu reduksi data, display, interpretasi data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan. Adapun peranan guru Pendidikan Agama

---

<sup>18</sup> Rahim dan Sulaiman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negetif Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didikdi Tingkat Sekolah Menengah Pertama”, (Padang: *As-SABIQUN; Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. IV, No. 5, November 2022).



Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di SMP Negeri 7 Parepare ada tiga yaitu pertamadengan melakukan tindak pencegahan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik seperti kultum, shalawat, pembacaan surah-surah pendek. Kedua, tindakan pemberian bimbingan yaitu dengan dengan memberikan nasehat, arahan dan teguran. Ketiga, pemberian sanksi berupa tugas dan pemanggilan orang tua.<sup>19</sup>

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan membahas peranan guru terhadap peserta didik dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi efek negatif media sosial dikalangan peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ghufroon Sabarin dan Achmad Djunaedi dengan judul “Peran Guru dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait Dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo”. Artikel ini menerangkan tentang peran guru dan masyarakat dalam menghadapi pengaruh media sosial terkait dengan kenakalan remaja pada peserta didik. Kesimpulan dalam artikel ilmiah ini adalah peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing,

---

<sup>19</sup> Ingriansari, “Peranana Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare”, *Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare* (2019).

guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator. Kemudian untuk tindakan pencegahan yang dilakukan dengan sosialisasi bersama orangtua siswa tentang peraturan tata tertib sekolah serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter.<sup>20</sup>

Relevansi artikel ilmiah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang objek penelitian yaitu penggunaan media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah artikel ilmiah tersebut lebih fokus pada peran guru dan masyarakat sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang diakibatkan oleh media sosial, pada penelitian yang dilakukan penulis lebih membahas pada strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial pada peserta didik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rina Trisnawati, dkk., dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)”. Artikel ilmiah ini membahas tentang pengaruh media sosial baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif dari media sosial. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu dapat berinteraksi dengan cepat, sebagai sarana membantu dan motivasi serta menambah ilmdalam belajar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menghambur-hamburkan uang, tidak peduli dengan sekitar, kurangnya waktu

---

<sup>20</sup> Ghufroon Sabarin dan Achmad Djunaedi, “Peran Guru dan Masyarakat Sekolah dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait Dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo”, Mataram: *jurnal CIVISUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. VI, No. 2 (2018).

belajar, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Artikel ilmiah ini juga menerangkan tentang peran guru sebagai motivator, informator, dan fasilitator dalam mengingatkan dan membimbing peserta didik terkait dengan dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya media sosial di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi pengaruh media sosial (studi kasus di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, sedangkan peneliti lebih membahas tentang strategi dan kendala guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang media sosial dan menggunakan metode kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ismail dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Artikel ilmiah ini menerangkan tentang eksistensi media sosial terhadap perilaku siswa, dampak dari media sosial yaitu dampak positif dan negatif. Siswa SMP Negeri Belopa Utara memanfaatkan media sosial untuk ajang menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar dan berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat branding. Adapun yang menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak media sosial pada siswa SMP Negeri Belopa Utara yaitu kirangnya kerja

---

<sup>21</sup> Rina Trisnawati, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)”, *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama*, Vol. 1 No. 2 (2021).

sama orang tua, lingkungan masyarakat dan pergaulan serta kurang efektifnya peraturan yang dibuat sekolah.<sup>22</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan antara artikel ilmiah ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam artikel ilmiah tersebut membahas tentang eksistensi media sosial terhadap perilaku siswa dan lebih membahas pada faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam megantisipasi dampak media sosial bukan pada peran gurunya. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang media sosial pada peserta didik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin dan Siti Sri Fattul Jannah dengan judul “Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah”. Artikel ilmiah menerangkan bagaimana peran guru di sekolah dan masyarakat dalam menghadapi pengaruh sosial yang hubungannya dengan kenalakan remaja. Peran guru dalam menanggulangi dampak negatif media sosial di SMP N Sepaso Bengalon dengan selalu memberikan bimbingan serta mengedukasi siswa agar tidak terjerumus dengan dampak negatif media sosial. Sedangkan untuk peran masyarakat yaitu dengan menciptakan lingkungan sehat serta minim tindak kriminal, dan para tokoh masyarakat memberikan edukasi secara

---

<sup>22</sup> Ismail, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal IQRA: Journal of Islamic Education*, Vol. I, No. 2 (2018).

berkala mengenai hal-hal yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif media sosial terhadap kenakalan remaja.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang penanggulangan dampak negatif media sosial melalui peran guru dan masyarakat di SMP N Sepaso Bengalon, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis focus membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat tema dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

### C. Kerangka Berpikir

Media sosial merupakan alat komunikasi yang dipakai publik dalam bersosialisasi. Media sosial yaitu sebuah media *online* dengan banyak pengguna yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi, bersosialisasi, serta mencari atau membagikan sebuah tulisan, foto, video bahkan informasi pribadi maupun informasi oranglain. Dengan adanya media sosial memudahkan pengguna untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas relasi, bisa digunakan untuk belajar melalui beragam informasi yang tersedia di dalamnya.

Penggunaan media sosial sangat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar. Namun tidak menutup kemungkinan

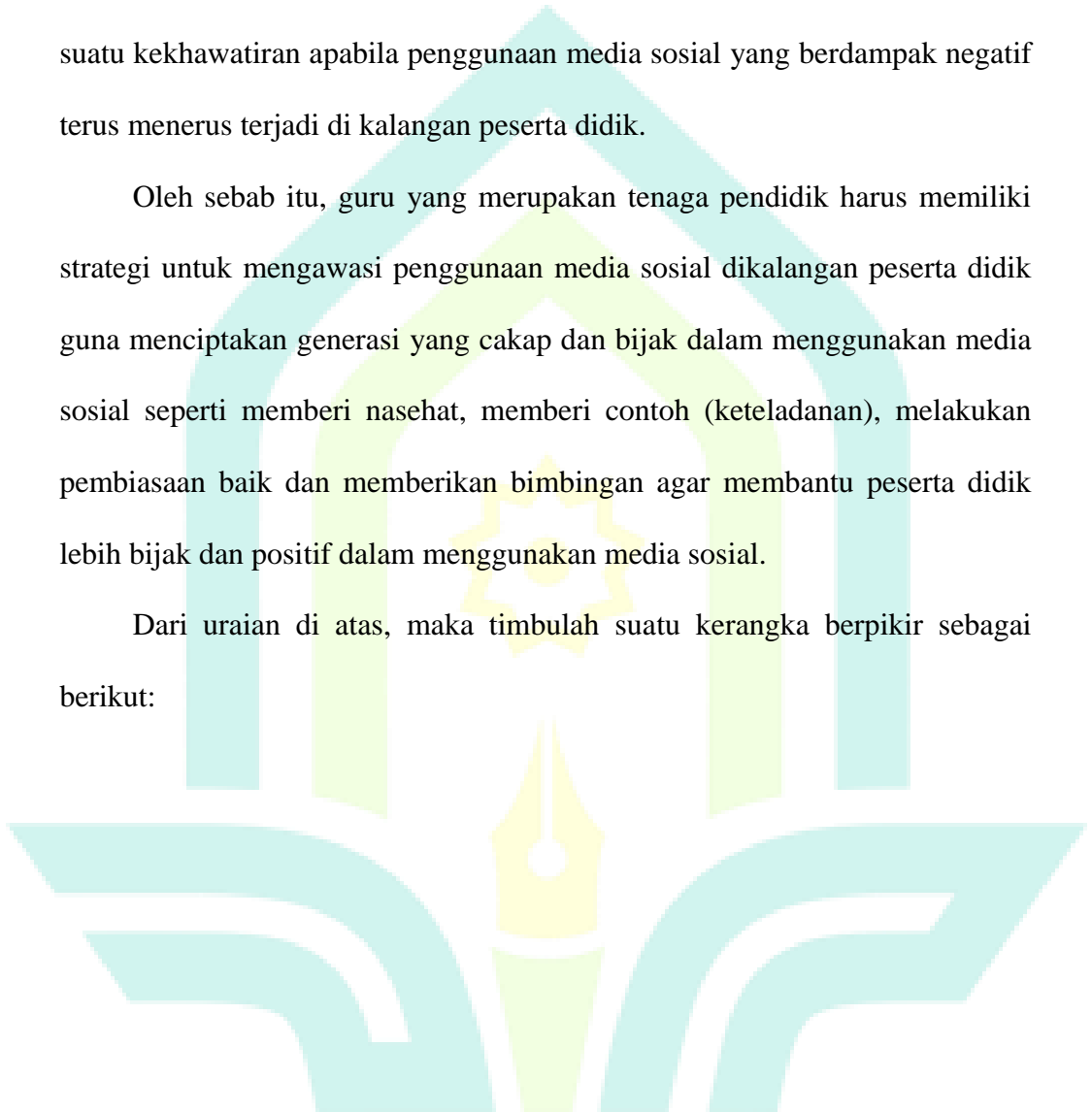
---

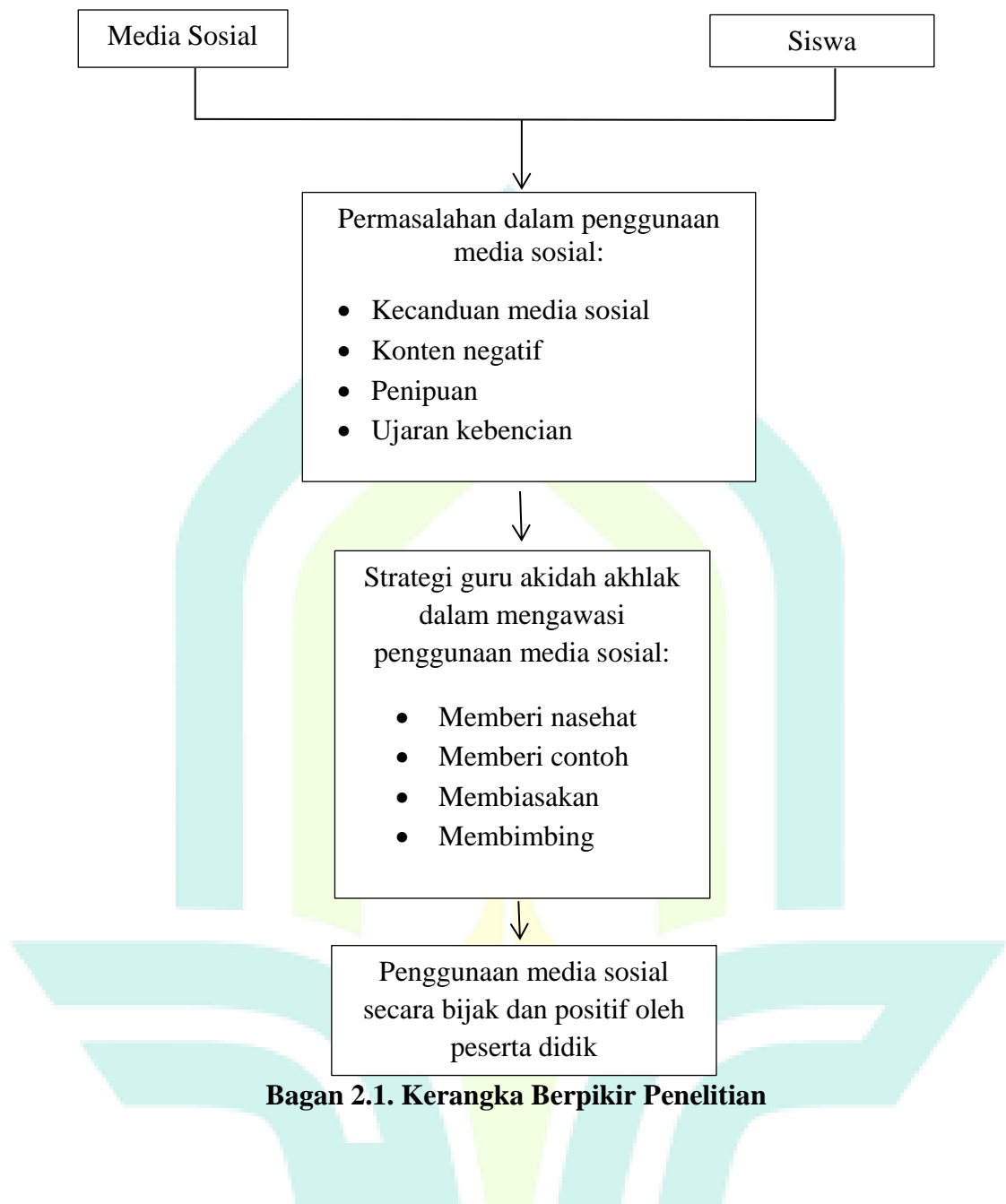
<sup>23</sup> Muhammad Yasin dan Siti Sri Fattul Jannah, "Penanggulangan Dampak Nrgatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. I, No. 3 (2022).

bahwa disamping banyaknya manfaat media sosial, terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul dari penggunaan media sosial seperti kecanduan media sosial, konten negatif, penipuan, dan ujaran kebencian. Hal ini menjadi suatu kekhawatiran apabila penggunaan media sosial yang berdampak negatif terus menerus terjadi di kalangan peserta didik.

Oleh sebab itu, guru yang merupakan tenaga pendidik harus memiliki strategi untuk mengawasi penggunaan media sosial dikalangan peserta didik guna menciptakan generasi yang cakap dan bijak dalam menggunakan media sosial seperti memberi nasehat, memberi contoh (keteladanan), melakukan pembiasaan baik dan memberikan bimbingan agar membantu peserta didik lebih bijak dan positif dalam menggunakan media sosial.

Dari uraian di atas, maka timbulah suatu kerangka berpikir sebagai berikut:





**Bagan 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian**

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

##### 1. Sejarah MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal yang sering disebut dengan MTs S HIFAL merupakan sekolah yang berada di kelurahan Banyurip Alit, kecamatan pekalongan selatan, Kota Pekalongan. Didirikan pada tahun 1973 oleh tokoh masyarakat dan ulama kota pekalongan diantaranya Kh. Mudzakir, KH. Muhammad Iljas, KH. Zaenal Abidin, KH. Hasyim, dan lain-lain.

MTs S HIFAL termasuk salah satu MTS terbesar dan unggul di Kota Pekalongan. Kurikulum yang diterapkan di MTs S HIFAL mengacu pada kurikulum Nasional yang dipadukan dengan muatan khusus pendidikan salafiyah dengan harapan bisa membentuk generasi muda yang intelek, islami dan berakhlakul karimah.<sup>1</sup>

##### 2. Profil MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

Nama madrasah	: MTs S Hidayatul Athfal
Alamat	: Jl. Gatot Subroto Gg. 2A
Desa	: Banyurip Alit
Kecamatan	: Pekalongan Selatan
Kota	: Pekalongan

---

<sup>1</sup> Sejarah Madrasah, Dokumentasi, MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.



Tahun Berdiri	: 01 Januari 1973
Tahun Beroperasi	: 1978
Jenjang Akreditasi	: A
NSM	: 121233750001
NPSM	: 20364859
Penyelenggara Sekolah	: Yayasan Hidayatul Athfal
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 3.782 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Berlantai
Sumber Dana Operasional	: BOS, Yayasan Hidayatul Athfal
Nomor Rekening	: 3690 0101 5252 539

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

#### Visi:

Mewujudkan madrasah yang unggul, berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK yang berhaluan Ahlusunnah Waljamaah

#### Indikator:

- a. Peserta didik unggul dalam disiplin beribadah, mengamalkan ajaran agama islam dan memiliki kepedulian sosial.
- b. Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan nonakademik.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berbasis ICT.
- d. Memiliki sikap, perilaku, dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan Ahlusunnah Waljamaah an Nahdliyah.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dan masyarakat.
- e. Menciptakan atmosfer bahasa bilingual di lingkungan madrasah, sehingga warga madrasah terbiasa menggunakan 2 bahasa (Arab-Indonesia) dan (Inggris-Indonesia).
- f. Menciptakan generasi Qur'ani melalui program *tahfidz* dan baca kitab.

Tujuan Madrasah:

- a. Umum: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Khusus:
  - 1) Memberikan layanan pendidikan yang bermuatan agama islam melalui pembiasaan di madrasah.
  - 2) Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi secara akademik dan non akademik tingkan provinsi.

- 3) Mempersiapkan siswa-siswi berprestasi yang mampu bersaing dalam KSM baik tingkat kota/provinsi.
  - 4) Meningkatkan SDM GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) melalui *workshop*/pelatihan.
  - 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang Olah Raga, IPTEK, dan Seni.
  - 6) Menciptakan suasana lingkungan yang bersih, sehat, indah, nyaman dan kondusif.
  - 7) Membiasakan peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun, saling menghargai dan tolong menolong.
  - 8) Mempersiapkan lulusan yang berprestasi, mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>2</sup>
4. Keadaan Guru MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan
- Guru merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Adapaun daftar guru MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.<sup>3</sup>

**Tabel 3.1**  
**Data guru MTs S Hidayatul Athfal**

Jumlah Guru		Jumlah Staff TU	Total
L	24	3	27
P	19	7	26
Total	43	10	53

<sup>2</sup> Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, Dokumentasi, MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

<sup>3</sup> Data Guru, Dokumentasi, MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.

### 5. Keadaan Peserta Didik MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Dalam hal ini peneliti berfokus pada siswa-siswi kelas IX MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.<sup>4</sup>

**Tabel 3.2**  
**Data peserta didik kelas IX MTs S Hidayatul Athfal**

Tahun	Kelas	Rombel	Siswa		Jumlah
			L	P	
2023	9	8	70	171	241

### 6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

Adapaun keadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan.<sup>5</sup>

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan Prasarana MTs S Hidayatul Athfal**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas dilengkapi LCD Proyektor	24	Baik
2	Lab. Komputer dengan jaringan internet	3	Baik
3	Lab. Bahasa	1	Baik
4	Lab. IPA	1	Baik
5	Ruang multimedia	1	Baik
6	Gedung perpustakaan	1	Baik
7	Lapangan olahraga	1	Baik

<sup>4</sup> Data Siswa, *Dokumentasi*, MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

<sup>5</sup> Sarana dan Prasarana, *Dokumentasi*, MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan

8	Gedung pendopo/musholla	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Ruang kepala sekolah	1	Baik
12	Ruang guru	3	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Gudang	2	Baik
15	Ruang BP	1	Baik
16	Kantin	1	Baik
17	Toilet	10	Baik

#### **B. Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan**

Media sosial saat ini sedang *trend* di kalangan masyarakat terlebih lagi para peserta didik yang sedang dalam masa remaja dengan kebebasan dan rasa ingin tahu mereka. Penggunaan media sosial bisa berdampak positif maupun negatif tergantung pada penggunaannya. Media sosial dikenal oleh semua kalangan, jadi tak dapat dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi hal yang wajar di kalangan peserta didik. Media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi peserta didik, hampir seluruh kalangan peserta didik memiliki dan menggunakan media sosial untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan teman serta guru melalui grup WhatsAps kelas masing-masing. Di luar kebutuhan sekolah peserta didik juga memiliki dan

menggunakan berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan Tiktok sebagai hiburan dan sekedar menghilangkan bosan. Penggunaan media sosial yang bebas dan tidak dibatasi memungkinkan terjadinya fenomena penggunaan media sosial kearah yang negatif.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial antara lain:

### 1. Kecanduan Media Sosial

Media sosial dapat memberikan dampak negatif terhadap pengguna salah satunya adalah kecanduan. Hal tersebut karena dapat mengganggu berbagai kegiatan seperti belajar. Di zaman sekarang peserta didik lebih sering menggunakan media sosial dari pada belajar, bahkan sampai lupa waktu ketika menggunakan media sosial.

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Hidayatul Athfal sebagai berikut:

Menurut MU “Setiap hari kak saya buka medsos”.<sup>6</sup>

Menurut AAC “Sering, aku lebih suka buka medsos dari pada belajar”.<sup>7</sup>

Menurut JM “Sering, pokoknya kalau lagi ga ada aktivitas ya bukanya medsos”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> MU, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>7</sup> AAC, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>8</sup> JM, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

Menurut AK “Sering banget kak, kalau pegang HP ya pasti wajib buka media sosial. Kalaupun disuruh belajar tetap bukanya media sosial kak. Kalau penggunaan yang negatif enggak sih kak, cuma aku *over* kak, sampai kadang lupa waktu. Kalo pas di lab pasti buka IG, terus nanti kalau gurunya keliling layarnya ta balik biar ga ketahuan.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara didapati peserta didik sering menggunakan media sosial dari pada belajar, bahkan sampai lupa waktu ketika menggunakan media sosial dibuktikan dengan peserta didik sering membuka media sosial saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Konten Negatif

Fenomena negatif dari penggunaan media sosial ditemukan di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan dimana peserta didik perempuan mengunggah video saat sedang bermain ome tv di kelas ketika jam kosong, video mengandung kata kasar dan kotor dari pengguna ometv.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan sebagai berikut:

Menurut CAA “pernah, awalnya saya iseng kak mengunggah video ketika lagi main ome sama temen-temen, trus dalam video itu malah ada kata-kata saru sama kasar. Niatnya kita unggah videonya untuk

---

<sup>9</sup> AK, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

mempermalukan mereka. Tapi akhirnya malah saya sendiri yang kena malu”.<sup>10</sup>

Menurut MU “itu sebenarnya iseng aja kak. Saya sama yang lain upload video, tapi isi videonya tu ada kata-kata yang saru. Eh ada yang lapor ke guru. Jadi heboh akhirnya”.<sup>11</sup>

Menurut AAC “Itu aja sih, sama kaya temen-temen tadi, upload video yang ada kata kotornya di WA, dan pas bikin video itu keliatan jelas kita di kelas dan pakai seragam batik madrasah”.<sup>12</sup>

Menurut NA” Pernah kak, pas lagi main ome sama temen-temen pas jam kosong itu, terus tiba-tiba ada kata-kata yang ga baik dan di video terus dibikin *story* di WA”.<sup>13</sup>

Menurut FA “Pernah pas kasus video itu, tujuan kita nonton ome tu buat hiburan, eh tau-taunya ada yang keluar kata yang saru-saru, terus di videoin dan dibuat *story* buat buli orangnya”.<sup>14</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Alutfi selaku guru akidah akhlak di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan sebagai berikut:

“memang beberapa kali terjadi penyalahan penggunaan media sosial mba, di sekolah ini pernah terjadi kasus yang terjadi akibat dari penggunaan media sosial. Ada 6 siswa perempuan kelas 9 yang mengupload video ke status whats App, di dalam video itu mereka memperlihatkan seragam batik sekolah karena video dibuat di dalam

<sup>10</sup> CAA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>11</sup> MU, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>12</sup> AAC, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>13</sup> NA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>14</sup> FA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.



kelas ketika jam kosong karena kebetulan hari itu guru-guru ada rapat, jadi guru masuk kelas terlambat. Di video itu ada kata-kata kasar dan *saru* sehingga ada salah satu masyarakat yang melaporkan peristiwa tersebut ke pihak sekolah dan kasus itu menjadi viral di madrasah dan di sekolah lain”.<sup>15</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat fenomena negatif yang timbul dari penggunaan media sosial peserta didik di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal yang mengunggah konten negatif. Terdapat 6 peserta didik perempuan yang mengunggah video saat bermain ome tv di kelas ketika jam kosong dimana video mengandung kata kasar dan kotor.

### 3. Penipuan

Media sosial selain dipergunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi juga dapat digunakan untuk media penipuan. Hal ini ditemukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, terdapat peserta didik menggunakan media sosial untuk melakukan penipuan melalui jual beli online terhadap adik kelas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada peserta didik IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan berinisial AK yang mengatakan “ada anak cowo yang menipu adik kelas lewat FB, jual beli kaos katanya. Tapi sekarang anaknya sudah dikeluarkan”.<sup>16</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Alutfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kemudian ada lagi anak kelas 9 laki-laki yang menjual barang secara *online* di facebook, namun anak tersebut meminta uang

<sup>15</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 19 September 2023

<sup>16</sup> AK, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

dahulu dari pembeli sebelum mengirim barang dan ketika pembeli sudah membayar ternyata barangnya tidak dikirim, akhirnya orangtua pembeli melapor ke sekolah, karena yang membeli itu juga siswa sini tapi adik kelas. Nah akhirnya anak kelas IX yang menipu itu terpaksa dikeluarkan dari sekolah.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa terdapat peserta didik yang menggunakan media sosial untuk melakukan penipuan melalui jual beli *online* di Facebook terhadap adik kelasnya sendiri. Peserta didik yang menjual meminta uang terlebih dahulu kepada adik kelas yang membeli namun tidak mengirimkan barang yang sudah disepakati bersama antara keduanya.

#### 4. Ujaran Kebencian (*Hate Speech*)

Ujaran kebencian *Hate Speech* atau adalah hal negatif yang juga sering terjadi di media sosial. Ujaran kebencian bisa berupa hinaan, pencemaran nama baik ataupun yang lainnya. Hal ini ditemukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, terdapat peserta didik kelas IX yang menghina kepala sekolah dengan membuat stiker wajah kepala sekolah.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada MA peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan yang mengatakan “Pernah bu, bikin stiker menggunakan wajah pak kepsek terus ada *captionnya*, tak *share* di grup kelas. Tau-tau jadi viral terus ada yang lapor”.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara. Pekalongan, 19 September 2023

<sup>18</sup> MA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

Hal ini dipertegas oleh peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan sebagai berikut:

Menurut SA “Kasus stiker kak, jadi ada anak yang bikin stiker pakai wajahnya guru-guru, tapi kalimatnya itu kaya meledek gurunya. Itu yang bikin anak cowo sih kak”.<sup>19</sup>

Menurut AK “Pernah sih kak, anak cowok bikin stiker pakai fotonya pak jasad terus diberi *caption* “nyengir kuda” kalau gak salah.”<sup>20</sup>

Kemudian dipertegas lagi dari hasil wawancara kepada bapak Alutfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kemudian ada juga mba siswa laki-laki yang membuat stiker wajah guru yang kemudian di dalam stikernya diberi kalimat yang merujuk pada guru tersebut, dan stikernya itu di share ke grup kelas dan akhirnya menyebar.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa terdapat peserta didik yang menghina kepala sekolah dengan sengaja membuat stiker dengan wajah kepala sekolah dengan diberi tulisan “nyengir kuda” yang kemudian di *share* di grup kelas dan menyebar ke seluruh sekolah.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan penggunaan media sosial oleh peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal. Di kalangan peserta didik, media sosial

---

<sup>19</sup> SA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>20</sup> AK, Siswa Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>21</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara. Pekalongan, 19 September 2023

membawa pengaruh negatif dan banyak terjadi penyimpangan. Permasalahan-permasalahan yang timbul dari penggunaan media sosial dapat mempengaruhi akhlak peserta didik serta mencemarkan nama baik sekolah. Permasalahan yang timbul akibat penggunaan media sosial sangat bervariasi sehingga hal tersebut sangat mengkhawatirkan apabila tidak ada pengawasan kepada peserta didik dalam menggunakan media sosial.

### **C. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan**

Pengawasan penggunaan media sosial pada peserta didik perlu dilakukan agar permasalahan yang timbul dari penggunaan media sosial tidak terjadi pada peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan adapun strategi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial pada peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan sebagai berikut:

#### **1. Pemberian Nasehat**

Nasehat adalah suatu pemberian kesadaran kepada seseorang dengan tujuan untuk menyadarkan kepada hal kebaikan. Dengan adanya pemberian nasehat dapat menyadarkan peserta didik supaya tidak melakukan suatu hal yang menyimpang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Alutfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“strategi yang saya terapkan untuk mengawasi penggunaan media sosial pada siswa yang pertama saya memberi nasehat mba, disela-

sela ataupun diluar pelajaran saya sering memberi nasehat kepada peserta didik untuk menggunakan media sosial secara positif. Khususnya untuk yang perempuan ini untuk tidak berkata kasar dan joget-joget lalu dibikin status. Banyak siswa-siswi kelas IX yang melakukan penyimpangan penggunaan media sosial seperti mengunggah hal yang seharusnya tidak diunggah, berkata kotor dan kasar di media sosial. Jadi saya memberi nasehat kepada anak-anak agar selalu menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat, misalnya untuk belajar dan berkomunikasi sebagaimana mestinya.”<sup>22</sup>

Selain itu guru akidah akhlak juga mengakatan “anak-anak selalu tak wanti-wanti mba, bahwa mereka ini adalah siswa-siswi madrasah, untuk hal-hal yang tidak positif entah di sekolah, di rumah maupun di media sosial harus dihindari”.<sup>23</sup>

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas IX sebagai berikut:

Menurut MU “Sering kak, kalau lagi pelajaran tiba-tiba nyrempet ke media sosial. ya intinya jangan sampai kita salah memanfaatkan media sosial, gitu-gitu si kak”.<sup>24</sup>

Menurut FA “Sering kak, kalau di kelas bahkan kalo lagi istirahat duduk di depan kelas di samperin, terus di wanti-wanti agar tidak mengikuti trend media sosial yang ga baik”.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam mengawasi penggunaan media sosial guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada

---

<sup>22</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, September 2023.

<sup>23</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>24</sup> MU, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

<sup>25</sup> FA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

para peserta didik agar menggunakan media sosial hanya untuk hal-hal yang positif saja, untuk hal-hal yang negatif agar dihindari.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa di sela-sela pembelajaran guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bisa memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dan menghindari penggunaan media sosial yang negatif.<sup>26</sup>

## 2. Memberi Contoh

Memberi contoh atau keteladanan merupakan kegiatan memberikan contoh atau menjadi model yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru harus bisa menjadi model dan memberikan contoh yang positif kepada peserta didik agar peserta didik bisa menerapkan contoh yang baik dari guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Alutfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kemudian saya sebagai guru akidah akhlak juga memberi contoh kepada anak-anak dengan sering mengunggah status tentang materi, kegiatan-kegiatan madrasah, video-video yang memberikan pesan moral baik ataupun hal-hal lain yang positif di media sosial saya, dengan harapan mereka bisa meniru bahwasanya media sosial itu bermanfaat apabila penggunaannya benar”.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa strategi guru akidah akhlak untuk mengawasi penggunaan media sosial peserta didik

---

<sup>26</sup> Kegiatan Belajar Mengajar, Observasi, MTs S Hidayatul Athfal, Pekalongan, 19 September 2023.

<sup>27</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 19 September 2023

adalah dengan memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana menggunakan media sosial yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru akidah akhlak memang sering mengunggah status di akun media sosialnya dengan konten positif seperti informasi-informasi terkait sekolah, materi akidah akhlak, serta video-video yang mengandung pesan moral yang baik.<sup>28</sup>

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan strategi pembiasaan ini maka peserta didik diharapkan terbiasa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang positif termasuk dalam menggunakan media sosial.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Alutfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Saya juga melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membaca sholawat nariyah dan surat surah pendek sebelum pelajaran dimulai dengan maksud agar anak-anak lebih mendekatkan diri kepada Allah, menghimbau anak-anak untuk berpakaian yang rapi seperti yang laki-laki memakai peci, bajunya dimasukkan, yang perempuan jilbabnya yang menutup dada, roknya panjang sampai mata kaki, dan lengan baju tidak dilipat dengan maksud anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga di media sosial pun mereka hanya mengunggah dan melihat yang baik-baik saja.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru akidah akhlak membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca sholawat

---

<sup>28</sup> Media Sosial, Observasi, MTs S Hidayatul Athfal, Pekalongan, September 2023.

<sup>29</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 19 September 2023

nariyah dan surah-surah pendek serta pembiasaan berpakaian yang rapi dengan dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melakukan hal yang baik di lingkungan sekolah, masyarakat, ataupun di media sosial.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran menyempatkan waktu untuk membaca sholawat nariyah dan surah-surah pendek.<sup>30</sup>

#### 4. Membimbing

Strategi mengawasi penggunaan media sosial dikalangan peserta didik oleh guru akidah akhlak juga dilakukan dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Alutfi selaku guru akidah akhlak.

“Nah saya juga membimbing anak-anak untuk bijak menggunakan media sosial dengan menjadikan media sosial sebagai salah satu metode pembelajaran mba, saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari materi sendiri di Youtube dan Google. Kemudian memberi tugas kepada anak-anak untuk bikin video yang berkaitan dengan materi akidah akhlak yang kemudian di upload disosial media masing-masing, dengan begitu akun media sosial siswa berisi hal positif dan saya juga bisa memantau akun sosial media mereka karena saya jadi berteman dengan akun sosial media siswa”.

Untuk mengetahui lebih mendalam peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Menurut CAA “kadang suruh mencari materi di Youtube”.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> <sup>30</sup> Kegiatan Belajar Mengajar, Observasi, MTs S Hidayatul Athfal, Pekalongan, 19 September 2023.

<sup>31</sup> CAA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.



Menurut MA “Iya bu pernah, diberi tugas buat video terus di upload di media sosial”.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa guru akidah akhlak memberi bimbingan kepada peserta didik terkait bijak bermedia sosial dengan menjadikan media sosial sebagai salah satu metode dalam pembelajaran akidah akhlak dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempergunakan media sosial sebagai bahan untuk mencari materi pembelajaran dan memberi tugas kepada peserta didik berupa video tentang materi akidah akhlak yang di unggah di akun media sosial peserta didik dengan tujuan agar akun media sosial peserta didik berisi hal-hal yang positif dan guru akidah akhlak bisa memantau akun media sosial peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa strategi guru akidah akhlak untuk mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal adalah dengan menasehati, memberi contoh, pembiasaan dan membimbing.

#### **D. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan**

Dalam mengawasi penggunaan media sosial pada peserta didik tentunya terdapat problematika atau hambatan. Problematika yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial pada peserta didik

---

<sup>32</sup> MA, Siswa Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 20 September 2023.

kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan Waktu

Problematika yang dihadapi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik adalah keterbatasan waktu. Mengawasi penggunaan media sosial di luar sekolah menjadi hambatan bagi guru akidah akhlak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Lutfi selaku guru akidah akhlak bahwa:

“kesulitan yang saya hadapi dalam mengawasi siswa itu ketika siswa sudah berada di luar sekolah, itu sudah di luar kemampuan saya mba, saya hanya bisa memantau dari akun sosial media siswa, namun itu tidak bisa memastikan kalau para siswa memang tidak melakukan hal negatif dalam menggunakan media sosial”.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa problematika yang dihadapi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik adalah keterbatasan waktu. Guru tidak bisa mengontrol serta mengawasi penggunaan media sosial pada peserta didik ketika peserta didik berada di luar sekolah. Guru hanya bisa memantau penggunaan media sosial peserta didik melalui unggahan-unggahan yang dilakukan peserta didik di akun sosial media peserta didik masing-masing.

#### 2. Kurangnya kerjasama dan dukungan orangtua

Selain keterbatasan waktu, kerja sama antara guru dan wali murid juga harus terjalin dengan baik. Usaha guru di sekolah akan sia-sia jika tanpa

---

<sup>33</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayataul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 19 September 2023

adanya dukungan dari wali murid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Aluthfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Problematikanya juga itu mba, kerjasama dengan orangtua tidak berjalan sebagaimana mestinya. Saya sudah menghimbau kepada para wali murid untuk mengawasi anaknya ketika bermain HP, namun mungkin karna orangtua sibuk bekerja, orangtua kurang mengawasi anaknya. Kalaupun saya disekolah selalu menasehati dan lain sebagainya tapi kalau di rumah orangtua membiarkan begitu saja anaknya untuk menggunakan HP dan tidak diawasi maka itu memberi kebebasan kepada anak untuk menggunakan HP dengan leluasa, sehingga ada kesempatan untuk anak melakukan hal-hal negatif yang bisa saja dilakukan melalui media sosial”<sup>34</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial peserta didik dibutuhkan juga kerjasama dengan wali murid. Hal ini menjadi kendala karena kurangnya pengawasan yang dilakukan orangtua kepada peserta didik dalam menggunakan HP, sehingga apa yang diterapkan guru akidah akhlak di sekolah tidak diterapkan di luar sekolah karena peserta didik diberi kebebasan dalam menggunakan media sosial.

### 3. Peserta Didik Yang Nakal

Peserta didik yang nakal juga menjadi bagian dari problematika dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik. Peserta didik yang nakal cenderung lebih susah untuk dinasehati dan mentaati guru.

Hal ini dikemukakan guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

“saya itu sering memberitahu anak-anak untuk tidak menggunakan HP diluar keperluan, nah kadang-kadang yo memang yang terjadi

---

<sup>34</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 19 September 2023

sudah disampaikan untuk membuka materi pembelajaran, tapi untuk anak-anak yang cukup bandel malah membuka yang lain, seperti Youtube dan Tiktok yang kontennya gajelas, nah ini kan repot mba karena bisa mempengaruhi anak-anak yang lain juga”.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dapat dilihat bahwa peserta didik yang nakal menjadi problematika dalam mengawasi penggunaan media sosial pada peserta didik. Peserta didik yang nakal cenderung mudah untuk membantah perintah dari guru. Selain itu peserta didik yang nakal juga dapat mempengaruhi peserta didik lain untuk melakukan hal serupa.

Dari uraian di atas penulis mengkategorikan terdapat tiga problematika yang dialami guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan diantaranya adalah keterbatasan waktu, kurangnya kerjasama dan dukungan orangtua, serta peserta didik yang nakal.

---

<sup>35</sup> Alutfi, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs S Hidayatul Athfal, Wawancara, Pekalongan, 19 September 2023

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan**

Penelitian ini menggambarkan lanskap penggunaan media sosial yang tengah menjadi tren di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan peserta didik yang sedang mengalami masa remaja. Saat ini, kebebasan dan rasa ingin tahu para peserta didik mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam dunia media sosial. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa penggunaan media sosial memiliki potensi dampak baik dan buruk, tergantung pada bagaimana media sosial tersebut digunakan.

Media sosial kini telah menjadi kebutuhan tersendiri bagi peserta didik, digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari berbagi informasi hingga berkomunikasi dengan teman dan guru melalui grup WhatsApp kelas masing-masing. Selain itu, peserta didik juga mengakses berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan Tiktok sebagai sumber hiburan dan cara untuk mengatasi rasa bosan. Meskipun media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan peserta didik, pembahasan mencatat bahwa penggunaan media sosial yang bebas dan tidak terbatas dapat menghasilkan dampak negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan mengungkapkan beberapa permasalahan yang muncul akibat penggunaan media sosial oleh peserta didik.

## 1. Kecanduan Media Sosial

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak negatif, terutama yang berkaitan dengan masalah kecanduan. Dari data hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal, peneliti mendapati bahwa penggunaan media sosial telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Banyak peserta didik yang mengakui bahwa mereka lebih sering membuka media sosial daripada fokus belajar, bahkan sampai-sampai lupa waktu saat menggunakan media sosial.

Pernyataan dari peserta didik tersebut memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana media sosial dapat mengganggu prioritas belajar mereka. Mereka merasa cenderung "kecanduan" dengan media sosial, seperti yang diakui oleh salah satu peserta didik yang menyebutkan bahwa dia membuka media sosial setiap hari. Hal ini memunculkan perasaan kurangnya kendali terhadap penggunaan media sosial, yang merupakan ciri dari kecanduan.

Hal ini selaras dengan pendapat Kasetyaningsih bahwa media sosial dapat menghipnotis anak untuk terus membuka dan menggunakannya.<sup>1</sup> Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Griffith, seorang pecandu tidak dapat mengontrol diri sehingga mengabaikan kegiatan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Izza Nabila Agustyn, dkk, "Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", (Surabaya: *Jurnal PGSD* Vol. IV, No. 10, 2022), hlm. 742.

<sup>2</sup> Dita Desy Rahmawati, "Studi Deskriptif: Gambaran Kecanduan Gadget (Smartphone) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten", (Klaten: *Universitas Widya Dharma Klaten*, 2016), hlm. 6.

Kedua pendapat tersebut juga diperkuat oleh Subahtra dan Lukmanul bahwa kecanduan media sosial yaitu ketergantungan yang biasanya mengacu pada perilaku kompulsif yang mengarah ke dampak negatif dan kebanyakan individu yang kecanduan terdorong untuk melakukan kegiatan yang sama, sering dilakukan dan menjadi kebiasaan yang bisa mengganggu kegiatan lainnya.<sup>3</sup>

Hal yang telah dibahas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak negatif penggunaan media sosial, salah satunya kecanduan. Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal di mana mereka sering membuka media sosial daripada fokus belajar, bahkan sampai lupa waktu. Hal ini menggambarkan kurangnya kendali terhadap penggunaan media sosial kepada peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal, sehingga tingkat penggunaan media sosial pada peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal sudah mengkhawatirkan.

## 2. Konten Negatif

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa ada fenomena negatif yang terjadi di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan terkait dengan penggunaan media sosial oleh peserta didik perempuan. Fenomena ini melibatkan pengunggahan video saat bermain ome tv di kelas ketika jam kosong, yang mengandung kata-kata kasar dan kotor dari pengguna ometv.

---

<sup>3</sup> Nurul Fatwana, "Hubungan Kesepian Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMAN 1 Mutiara Pidie", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hlm. 28.

Terdapat 6 peserta didik perempuan kelas IX yang terlibat dalam kejadian ini. Fenomena ini dijelaskan oleh para peserta didik melalui wawancara, di mana mereka mengungkapkan bahwa awalnya mereka hanya iseng mengunggah video tersebut untuk mempermalukan orang lain, tetapi akhirnya mereka sendiri yang mendapat masalah dan malu. Kejadian ini sudah dikonfirmasi oleh Bapak Alutfi, guru akidah akhlak di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal, bahwa peristiwa ini memang benar-benar terjadi dan telah memiliki dampak yang signifikan dalam konteks sekolah. Video tersebut bahkan menjadi viral di madrasah dan di sekolah lain. Hal tersebut menunjukkan bagaimana media sosial dapat dengan cepat menyebarkan konten negatif.

Dalam perspektif pendidikan dan perilaku remaja, fenomena ini mencerminkan dampak negatif dari penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Peserta didik cenderung mengikuti tren, bahkan jika itu melibatkan tindakan yang tidak etis atau merugikan. Mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari konsekuensi dari tindakan mereka di media sosial.

Hal ini selaras dengan pendapat Arif Mustofa dalam Forum Koordinasi dan Konsultasi yang bertema Sinergitas Kementerian dan Lembaga dalam Penanganan Konten Negatif dan Hoaks di Media Sosial, bahwa saat ini setiap orang atau kelompok dapat dengan mudah menyediakan serta mendapatkan informasi. Media sosial yang menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan



mengakses informasi seringkali dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan konten-konten negatif.<sup>4</sup>

Kemudian berdasarkan pada pedoman pembuatan konten/informasi, fatwa Majelis Ulama Indonesia memuat ketentuan pembuatan konten/informasi yang akan disampaikan ke ranah publik harus berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Menggunakan kalimat, grafis, gambar, suara, dan/atau yang simple, mudah dipahami, tidak multiafsir, dan tidak menyakiti oranglain.
- b. Konten/infrmasi harus benar, sudah terverifikasi kebenarannya.
- c. Konten yang dibuat menyajikan informasi yang bermanfaat.
- d. Konten/informasi yang dibuat menjadi sarana *amar makruf nahi munkar*.
- e. Konten yang dibuat berdampak baik bagi penerima dalam mewujudkan kemaslahatan serta menghindarkan diri dari kemafsadatan.
- f. Memilih diksi yang tidak provokatif serta tidak membangkitkan kebencian dan permusuhan.
- g. Konten tidak berisi hoaks, fitnah, namimah, *bullying*, gossip, ujaran kebencian, dan hal lain yang terlarang baik secara agama maupun ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h. Konten tidak menyebabkan dorongan untuk berbuat hal-hal yang terlarang secara syar'i, seperti pornografi, visualisasi kekerasan yang terlarang, umpatan, dan provokasi.

---

<sup>4</sup> Human Kemenko Polhukan RI, Literasi Digital Dalam Pencegahan Konten Negatif dan Hoaks, <https://polkam.go.id/literasi-digital-dalam-pencegahan-konten-negatif-dan-hoaks/>, (Diakses tanggal 7 Oktober 2023)

<sup>5</sup> Sugeng, *Hukum Telematika Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47-48.

- i. Konten tidak berisi hal-hal pribadi yang tidak layak untuk disebar ke ranah publik.

Hal yang telah dibahas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya fenomena negatif terkait penggunaan media sosial oleh peserta didik perempuan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, di mana video berisi kata-kata kasar dan kotor diunggah saat mereka bermain ome tv di kelas selama jam kosong. Kejadian ini melibatkan 6 peserta didik kelas IX yang mengaku awalnya hanya iseng mengunggah video tersebut untuk mempermalukan orang lain, tetapi akhirnya mereka sendiri yang mendapat masalah dan merasa malu. Bapak Alutfi, seorang guru akidah akhlak di sekolah tersebut, telah mengkonfirmasi kejadian ini, dan video tersebut bahkan menjadi viral di madrasah dan sekolah lainnya. Fenomena ini mencerminkan penyimpangan penggunaan media sosial di kalangan siswa yang cenderung mengikuti tren tanpa menyadari konsekuensi tindakan mereka.

### 3. Penipuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk melakukan penipuan. Fenomena penipuan ini ditemukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, di mana peserta didik menggunakan media sosial, khususnya Facebook, untuk melakukan penipuan dalam kegiatan jual beli online, dan target penipuan adalah adik

kelas sendiri. Kejadian ini berakhir dengan laporan orangtua pembeli ke sekolah, dan pelaku yang merupakan siswa kelas IX terpaksa dikeluarkan dari sekolah.

Hal ini mencerminkan dampak negatif dari penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Mereka mungkin tergoda untuk melakukan penipuan melalui platform ini, terutama ketika target penipuan adalah rekan satu sekolah mereka sendiri. Kejadian seperti ini juga mencerminkan perlunya pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang etika bermedia sosial dan kesadaran akan konsekuensi tindakan negatif di dunia maya.

Hal ini selaras dengan pendapat Zainuddin Ali bahwa penipuan dalam pandangan Islam adalah kejahatan yang dilakukan seseorang dengan jalan membohongi atau tipu daya demi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar bagi dirinya baik berupa barang maupun uang. Hal serupa juga dikemukakan oleh Yusuf Qaradhawi bahwa penipuan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan berdusta dan merugikan pihak lain.<sup>6</sup>

Hal yang telah dibahas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk komunikasi dan pencarian informasi, tetapi juga sebagai sarana penipuan. Di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, beberapa peserta didik menggunakan Facebook untuk melakukan penipuan dalam jual beli *online*, dengan target adik kelas

---

<sup>6</sup> Ade Risna Sari, *Tindak Pidana Dalam KUHP* (Padang: PT. Global Eksekutif Indonesia, 2022), hlm. 10.

mereka. Dampak negatif dari penggunaan media sosial ini mencerminkan perlunya pendidikan etika bermedia sosial dan kesadaran akan konsekuensi tindakan negatif di dunia maya.

#### 4. Ujaran Kebencian

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, ditemukan bahwa permasalahan *hate speech* atau ujaran kebencian muncul di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, terutama melibatkan peserta didik kelas IX. Salah satu kasus yang diungkapkan adalah peserta didik yang sengaja membuat stiker dengan wajah kepala sekolah dan menambahkan kalimat merendahkan yang menyertai stiker tersebut. Stiker ini kemudian dibagikan di grup kelas dan menyebar ke seluruh sekolah. Hasil penelitian ini mencerminkan dampak negatif dari penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak etis dapat mencemarkan nama baik individu, dalam hal ini kepala sekolah, dan dapat mengganggu iklim sekolah. Dengan munculnya *hate speech* di media sosial, peserta didik terlibat dalam tindakan merendahkan dan menghina pihak sekolah.

Hal ini selaras dengan pendapat Margareth Brown Sica dan Jeffery Beall bahwa bentuk dari ujaran kebencian berhubungan dengan menghina, merendahkan kelompok minoritas tertentu dengan berbagai latar belakang dan identitas beragam.<sup>7</sup> Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh R. Soesilo menerangkan bahwa bentuk ujaran kebencian salah satunya adalah

---

<sup>7</sup> Masyhur Effendi, *Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 74

menghina, menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik orang lain bersifat individu maupun kelompok.<sup>8</sup>

Hal yang telah dibahas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya hate speech di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, terutama di antara peserta didik kelas IX. Salah satu kasus yang diungkapkan adalah pembuatan stiker merendahkan kepala sekolah yang dibagikan di grup kelas dan menyebar ke seluruh sekolah. Hal ini menggambarkan dampak negatif penggunaan media sosial oleh peserta didik, yang mencemarkan nama baik individu dan mempengaruhi iklim sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pengawasan dan edukasi yang lebih baik terkait bijak bermedia sosial di kalangan peserta didik. Sekolah harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang dampak tindakan negatif di media sosial dan bagaimana hal ini dapat merusak reputasi sekolah secara keseluruhan. Pendekatan holistik dan upaya pencegahan menjadi kunci dalam menangani permasalahan *hate speech* di media sosial di lingkungan sekolah.

---

<sup>8</sup> R. Soesilo, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana serta Komentar Lengkap Pasal demi Pasal* (Bogor: Politea:2009), hlm. 225.

## **B. Analisis Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan**

Hasil wawancara dan temuan penelitian, ditemukan bahwa dalam konteks pengawasan penggunaan media sosial oleh peserta didik di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, guru akidah akhlak menerapkan sejumlah strategi yang disebutkan dalam laporan di atas. Strategi-strategi ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menuju penggunaan yang bijak dan positif dari media sosial.

### **1. Memberi Nasehat**

Dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik guru akidah akhlak menggunakan strategi pemberian nasehat. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar mereka hanya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif. Nasehat-nasehat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang etika dalam bermedia sosial. Guru mengingatkan peserta didik bahwa penggunaan media sosial juga berdampak pada citra diri dan perilaku mereka di sekolah. Pemberian nasehat ini juga bermaksud agar peserta didik selalu merasa diawasi oleh guru akidah akhlak sehingga peserta didik lebih hati-hati dalam menggunakan media sosial.

Hal ini selaras dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pemberian nasehat itu kebenaran nyata dengan tujuan menghindari seseorang dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang

mengarah pada kebaikan, dengan adanya pemberian nasehat pada peserta didik bisa menimbulkan pengaruh yang baik terhadap peserta didik.<sup>9</sup>

Hal yang telah dibahas diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak mengawasi penggunaan media sosial peserta didik dengan cara memberikan nasehat kepada peserta didik agar menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Pemberian nasehat dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terkait etika dalam bermedia sosial sehingga peserta didik tidak terjerumus pada hal-hal negatif yang timbul dari penggunaan media sosial. Pemberian nasehat ini cukup berdampak pada beberapa peserta didik dilihat dari hasil wawancara bahwa peserta didik mendengarkan nasehat-nasehat dari guru akidah akhlak terkait etika dalam bermedia sosial. Namun tidak semua peserta didik mendengarkan dan melakukan apa yang dinasehatkan oleh guru akidah akhlak.

## 2. Memberi Contoh

Dari hasil temuan dan wawancara yang peneliti lakukan, guru akidah akhlak menjadikan diri mereka sebagai model yang baik dalam penggunaan media sosial. Guru aktif mengunggah konten yang terkait dengan pembelajaran, pesan moral, dan hal-hal positif lainnya di akun media sosial. Dengan memberikan contoh positif ini, guru berharap peserta didik akan meniru tindakan positif guru dalam bermedia sosial sehingga meminimalisir penggunaan media sosial siswa yang berdampak negatif.

---

<sup>9</sup> Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, *Ancangan dan Best Practise Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi...*, hlm. 111.

Hal ini selaras dengan pendapat pendapat yang disampaikan oleh Abuddin Nata bahwa akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan hanya seorang guru menatakan kerjakan ini dan kerjakan itu, menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan pendekatan lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Hal serupa juga dikemukakan oleh Muarif, bahwa guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang *digugu* (dipercaya) dan ditiru (dicontoh).<sup>10</sup> Kedua pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Hamzah B. Uno bahwa guru harus menjadi contoh bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah acuan dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan untuk ditiru.<sup>11</sup>

Hal yang telah dibahas diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru akidah akhlak menjadikan diri mereka sebagai *role model* dalam penggunaan media sosial, guru akidah akhlak aktif mengunggah konten positif terkait materi pembelajaran, pesan moral dan hal-hal positif lainnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik akan meniru tindakan positif guru dalam bermedia sosial sehingga meminimalisir penggunaan media sosial siswa yang berdampak negatif. Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dengan memberi contoh positif dalam penggunaan media

---

<sup>10</sup> Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) DI Perguruan Tinggi Teori dan Praktik* (Tasikmalaya: Edu Publisher 2020), hlm. 39.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 17.



sosial tidak berdampak pada peserta didik. Peserta didik tidak merasa diawasi dengan strategi pemberian contoh yang diterapkan guru akidah akhlak. Selain itu juga tidak semua peserta didik melihat unggahan yang dilakukan guru akidah akhlak di media sosial.

### 3. Pembiasaan

Dari hasil wawancara dan temuan penelitian bahwa guru akidah akhlak melakukan strategi pembiasaan guna mengawasi penggunaan media sosial peserta didik. Guru akidah akhlak berupaya membiasakan peserta didik dengan perilaku baik, seperti membaca sholawat nariyah dan surah-surah pendek serta berpakaian yang rapi. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal positif di sekolah dan juga di media sosial. Melalui pembiasaan ini, guru ingin menciptakan kebiasaan baik yang dapat diaplikasikan peserta didik dalam bermedia sosial.

Hal ini selaras dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang mengemukakan bahwa seorang anak adalah titipan bagi kedua orangtuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dengan suatu kebaikan maka ia akan tetap melakukan kebaikan hingga ia tumbuh dewasa, dan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>12</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang ampuh karena dapat menghasilkan kebiasaan baik dan tidak menyimpang dari ajaran islam. Terbentuknya suatu kebiasaan peserta didik adalah hasil pembiasaan dari seorang pendidik. Pembiasaan

---

<sup>12</sup> Imam S. Ahmad, *Tuntutan Akhlakul Karimah* (Jakarta: LEKDIS, 2005), hlm. 85.

sejak dini akan merubah pola tingkah laku anak menjadi lebih baik dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepribadiannya.<sup>13</sup>

Dari hal yang sudah dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan perilaku baik, seperti membaca sholawat nariyah dan surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai serta membiasakan peserta didik berpakaian yang rapi dan sopan. Tujuan dilakukan pembiasaan adalah agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal positif di sekolah dan juga di media sosial. Melalui pembiasaan ini, guru ingin menciptakan kebiasaan baik yang dapat diaplikasikan peserta didik dalam bermedia sosial.

#### 4. Membimbing

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil temuan yang sudah peneliti lakukan, guru akidah akhlak mengawasi penggunaan media sosial peserta didik dengan membimbing peserta didik secara aktif. Guru akidah akhlak menjadikan media sosial sebagai alat pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi di YouTube, membuat video yang berhubungan dengan materi akidah akhlak, dan mengunggahnya di media sosial. Hal ini membantu peserta didik untuk menggunakan dan mengisi akun media sosial dengan konten positif. Selain itu, guru akidah akhlak dapat memantau aktivitas peserta didik di media sosial dengan menjadi teman dalam akun sosial media mereka.

---

<sup>13</sup> Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, *Ancangan dan Best Practise Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi...*, hlm. 111.

Kemudian menurut Soejono menyatakan bahwa tugas guru adalah memberikan bimbingan dan arahan tatkala anak menghadapi masalah.<sup>14</sup> Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Syaiful Bahri bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

Hal yang telah dibahas diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak mengawasi penggunaan media sosial peserta didik dengan membimbing peserta didik dengan menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi di YouTube, membuat video yang berhubungan dengan materi akidah akhlak, dan mengunggahnya di media sosial. Hal ini membantu peserta didik untuk menggunakan dan mengisi akun media sosial dengan konten positif dan bermanfaat. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar guru akidah akhlak dapat memantau aktivitas peserta didik di media sosial dengan menjadi teman dalam akun sosial media mereka. Strategi ini menjadikan guru akidah akhlak memiliki ruang untuk mengawasi penggunaan media sosial peserta didik, sehingga peserta didik lebih hati-hati dalam menggunakan media sosial.

Dalam perspektif pendidikan dan perilaku remaja, strategi ini dijadikan sebagai pendekatan yang komprehensif untuk mengawasi penggunaan media

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 79.

<sup>15</sup> Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) DI Perguruan Tinggi Teori dan Praktik...*, hlm. 39.

sosial oleh peserta didik. Guru berperan sebagai pionir dalam memberikan pemahaman tentang etika bermedia sosial, memberikan contoh positif, membentuk kebiasaan baik, dan memberikan bimbingan dalam menggunakan media sosial secara bijak dan positif. Keseluruhan strategi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dalam bermedia sosial, dengan harapan bahwa mereka dapat membawa dampak positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hal yang telah dibahas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, guru akidah akhlak menerapkan berbagai strategi komprehensif untuk mengawasi penggunaan media sosial peserta didik. Ini melibatkan pemberian nasehat, memberikan contoh positif, pembiasaan perilaku baik, dan bimbingan aktif di media sosial.

### **C. Analisis Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan**

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, ditemukan bahwa dalam upaya mengawasi penggunaan media sosial oleh peserta didik di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, guru akidah akhlak menghadapi sejumlah kendala yang diungkapkan melalui hasil wawancara.

Pertama, kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu. Di luar jam sekolah, guru memiliki keterbatasan untuk mengawasi aktivitas peserta didik di media sosial. Mereka hanya bisa memantau melalui akun

sosial media peserta didik, sehingga memunculkan ketidakpastian terkait aktivitas peserta didik di dunia maya di luar jam pelajaran.

Selanjutnya, masalah kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua juga menjadi perhatian. Walaupun guru telah berupaya memberikan himbauan kepada orangtua untuk mengawasi penggunaan HP anak-anak mereka, dalam praktiknya, terkadang orangtua sibuk atau tidak memantau aktif kegiatan anak-anak mereka di media sosial. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengakses media sosial di luar lingkungan sekolah.

Terakhir, kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang nakal juga menjadi permasalahan. Peserta didik dengan perilaku nakal cenderung sulit untuk diatur dan sulit mematuhi petunjuk guru. Mereka seringkali membuka konten yang tidak sesuai atau negatif di media sosial, bahkan bisa mempengaruhi peserta didik lain untuk melakukan hal serupa.

Kesemuanya ini mengindikasikan bahwa mengawasi penggunaan media sosial oleh peserta didik memerlukan upaya yang lebih luas dan sinergi antara guru, orangtua, dan pengelolaan peserta didik. Ini adalah tantangan yang relevan dalam era digital saat ini, di mana pembinaan penggunaan media sosial yang bijak dan positif menjadi semakin penting untuk lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hal ini selaras dengan pendapat Agus Harianto bahwa pada saat di luar pelajaran sekolah itulah guru sangat sulit memberikan kontrol, belum lagi masalah penggunaan ponsel multimedia yang lebih sulit dikontrol. Keadaan

ini menuntut guru sebagai pendidik atau orangtua untuk bisa memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tidak hanya secara material saja tetapi juga secara spiritual.<sup>16</sup>

Kemudian menurut pendapat Morrison yang menyatakan bahwa keterlibatan orangtua, apapun latarbelakangnya, cenderung akan meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong pendidikan yang positif.<sup>17</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama orangtua dan guru yang erat sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.<sup>18</sup> Kedua pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Rohiat bahwa pentingnya kerja sama antara guru dan orangtua dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan orangtua siswa.<sup>19</sup>

Loeber menyatakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:

1. Melawan Otoritas (Pemimpin)

---

<sup>16</sup> Agus Harianto, *Guru diantara Kompleksitas dan Kontroversi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 11.

<sup>17</sup> Jamilah, "Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)", (Sumenep: *Jurnal Simulacra*, Vol. II, No. 2, 2019), hlm. 190.

<sup>18</sup> Enda Permata Sari, dkk., "Kerja Sama Orangtua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan *Smartphone*", (Palembang: dalam *Jurnal PRIMARY EDUCATION*, Vol. I, No. 3, 2019), hlm. 43.

<sup>19</sup> Andi Rospida, "Hubungan Guru dan Orangtua Siswa dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar", (Makassar: *Universitas Mihammadiyah Makassar*, 2015), hlm. 32.

Pada umumnya remaja seringkali tidak mau patuh kepada otoritas/pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin.

## 2. Tingkah Laku Agresif

Remaja cenderung memiliki tingkah agresif dan cenderung sedikit tertutup serta sering melanggar aturan-aturan yang ada.

## 3. Implusif

Diusia remaja anak sering kali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.

Kemudian Hurlock berpendapat bahwa kecenderungan kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu:

1. Kemauan untuk menyakiti diri sendiri dan oranglain.
2. Keinginan membahayakan hak oranglain.
3. Kemauan untuk melakukan tindakan yang tidak terkendali, perilaku yang tidak mematuhi orangtua atau guru.
4. Keinginan untuk melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri.<sup>20</sup>

Hal yang telah dibahas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan menghadapi kendala dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik. Kendala tersebut mencakup keterbatasan waktu guru di luar jam sekolah, kurangnya dukungan orangtua dalam mengawasi anak-anak di media

---

<sup>20</sup> Giri Wiarto, *Memahami Pribadi Remaja* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 139-140.

sosial, dan kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang nakal. Semua ini menyoroti perlunya kolaborasi antara guru, orangtua, dan manajemen sekolah untuk memastikan penggunaan media sosial yang bijak dan positif oleh peserta didik. Tantangan ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana pengembangan pemahaman dan perilaku positif dalam penggunaan media sosial menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan dan masyarakat.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang timbul dari penggunaan media sosial oleh peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan. Permasalahan tersebut diantaranya: 1) kecanduan media sosial, peserta didik mengalami kecanduan media sosial hingga mengabaikan kegiatan belajar, 2) konten negatif, peserta didik mengunggah konten video berisikan kata-kata kasar dan kontor, 3) penipuan, peserta didik melakukan tindak penipuan melalui jual beli *online* di facebook kepada adik kelas, 4) ujaran kebencian/*hate speech*, peserta didik membuat stiker merendahkan kepala sekolah yang dibagikan di grup kelas.

Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak untuk mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal kota Pekalongan yaitu pertama, dengan memberikan nasehat kepada peserta didik agar menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif. Kedua, guru akidah akhlak menjadikan diri mereka sebagai model yang baik dalam penggunaan media sosial agar peserta didik meniru tindakan positif guru dalam bermedia sosial. Ketiga, guru berupaya membiasakan peserta didik dengan perilaku baik agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal positif di sekolah dan juga di media sosial. Terakhir, guru membimbing peserta didik secara aktif dengan menjadikan media sosial sebagai alat pembelajaran dengan

tujuan membantu peserta didik untuk menggunakan dan mengisi akun media sosial dengan konten positif. Selain itu, guru dapat memantau aktivitas peserta didik di media sosial dengan menjadi teman dalam akun sosial media mereka.

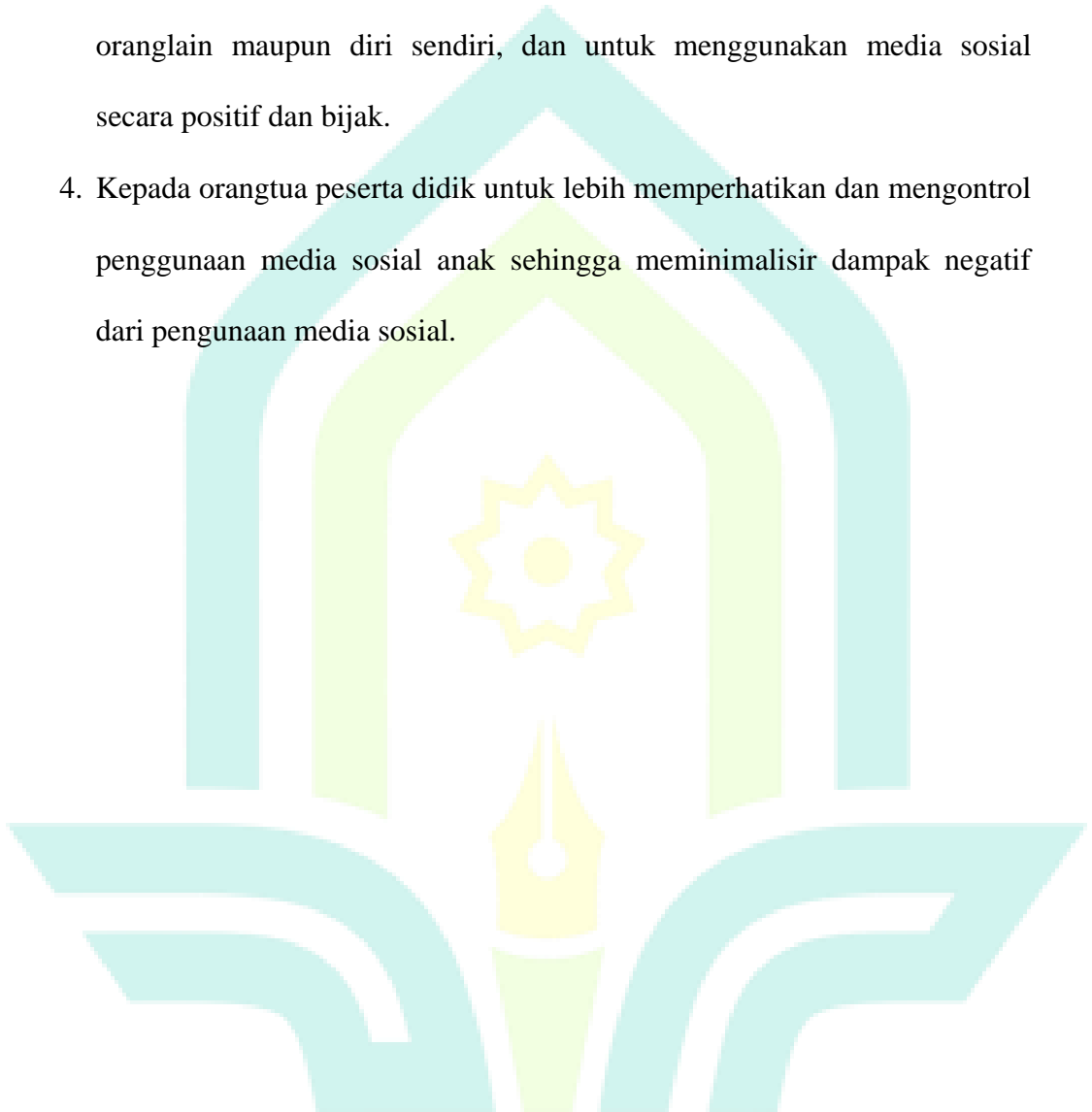
Kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan media sosial peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan yaitu keterbatasan waktu untuk memantau aktivitas media sosial peserta didik, kurangnya kerjasama dan dukungan dari orang tua peserta didik, serta peserta didik nakal yang cenderung tidak patuh dan dapat mempengaruhi peserta didik yang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan, maka saran-saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan perhatian dan pembinaan terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik dengan memberikan program-program serta kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat.
2. Kepada guru akidah akhlak untuk menerapkan strategi secara optimal dan melakukan upaya-upaya baru untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial peserta didik seperti memberi hukuman/sanksi kepada peserta didik yang tidak patuh dan melanggar ketentuan norma dengan tujuan menjerakan dan menyadarkan peserta didik, lebih memaksimalkan kerja sama guru dengan orangtua dan lebih memperhatikan serta memantau penggunaan media sosial peserta didik.

3. Kepada peserta didik untuk menyadari hal negatif yang diakibatkan dari penggunaan media sosial yang dapat merusak moral atau merugikan oranglain maupun diri sendiri, dan untuk menggunakan media sosial secara positif dan bijak.
4. Kepada orangtua peserta didik untuk lebih memperhatikan dan mengontrol penggunaan media sosial anak sehingga meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Agustin, Nia. Dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Agustyn, Izza Nabila. dkk. 2022. “Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Surabaya: *Jurnal PGSD*. Vol. IV, No. 10.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2019. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amri, Muhammad. Dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Makasar: Rosalina Sohiba.
- AN, Insanu. dkk. 2019. “Peran Akhlak Santri dalam Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur’an Tebuireng. Jombang: *Jurnal El-Islam* Vol. I, No. 2.
- Arifin, M. Anugrah. 2019. *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*. Klaten: Lakeisha.
- Azwar, Saifudin. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Masyhur. 2019. *Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fatwana, Nurul. 2022. “Hubungan Kesepian Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMAN 1 Mutiara Pidie. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fuad, Anis dan Kadung Spto Nugroho2023. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ginting, Rahmanita. Dkk. 2021. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Hadi, Sumasno. 2016. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”. Banjarmasin: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1.

- Hanafiah, Yusuf. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Hariato, Agus. 2019. *Guru diantara Kompleksitas dan Kontroversi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hastiaty, Dkk. 2023. *Social Media Marketing*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hastuti, Rahmah. 2020. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Human Kemenko Polhukan RI. 2023. Literasi Digital Dalam Pencegahan Konten Negatif dan Hoaks, diakses pada 7 Oktober <https://polkam.go.id/literasi-digital-dalam-pencegahan-konten-negatif-dan-hoaks/>.
- Hutahean, Japerson. Dkk. 2022. *Literasi Digital: Bijak Dalam Berekspresi dan Bermedia Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ingriansari. 2019. “Peranana Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare” . Parepare: Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ismail. 2018. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Palopo: *Jurnal IQRA: Journal of Islamic Education*. Vol II, No. 1.
- Jamilah. 2019. “Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat” . Sumenep: *Jurnal Simulacra*, Vol. II, No. 2.
- Julhadi. 2020. *Program Pengalaman Lapangan (PPL) DI Perguruan Tinggi Teori dan Praktik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kemendikbud. 2022. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Diakses pada 11 November <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>.
- Makhmudah, Siti. 2019. *Media Sosial dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Bogor: Guepedia.

- Mooduto, Siti Fatimah. 2021. "Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja". Gorontalo: *Journal Midwifery* Vol. VII, No. 1.
- Nabila, Dhifa. Dkk. 2021. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang: Intrans Publishing Group.
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. 2018. *Ancangan dan Best Practise Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Pradono, Julianty. dkk. 2018. *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: LPB.
- Rahim dan Sulaiman. 2022. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negetif Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didikdi Tingkat Sekolah Menengah Pertama". Padang: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. V, No. 4.
- Rahmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Bermedia Sosial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahmawati, Dita Desy. 2019. "Studi Deskriptif: Gambaran Kecanduan Gadget (Smartphone) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten". Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Rospida, Andi. 2015. "Hubungan Guru dan Orangtua Siswa dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar". Makassar: Universitas Mihammadiyah Makassar.
- Rosyidah. 2015. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa". Magelang: *jurnal Millah*. Vol. XIV, No. 2.
- Rusmana, Dadan. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sari, Ade Risna. 2022. *Tindak Pidana Dalam KUHP*. Padang: PT. Global Eksekutif Indonesia.

- Sari, Enda Permata. Dkk. "Kerja Sama Orangtua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone". Palembang: *Jurnal PRIMARY EDUCATION*, Vol. I, No. 3.
- Setianto, Akbar Yuli. 2021. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siagian, Lauder. Dkk. 2018. "The Role of Cyber Security in Overcome Negative Contents to Realize National Information Resilience". *Jurnal Prodi Perang Asimetris*. Vol. IV, No. 3.
- Simarmata, Janner. Dkk. 2019. *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Soesilo, R. 2009. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana serta Komentar Lengkap Pasal demi Pasal*. Bogor: Politea.
- Sugeng. 2020. *Hukum Telematika Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Tania, Adelia Septiani Restanti. Dkk. 2020. *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group.
- Trisnawati, Rina. dkk. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)". *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama*.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wiarso, Giri. 2022. *Memahami Pribadi Remaja*. Bogor: Guepedia.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo. 2018. *Ancangan dan Best Practise Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Malang: Surya Pena Gemilang.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

##### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Eni Romidah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 Desember 1999
3. Agama : Islam
4. Alamat : Pandanarum RT. 04/RW. 01, Kec.  
Tirto, Kab. Pekalongan

##### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Wahiri
2. Nama Ibu : Kaspiyah

##### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

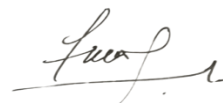
1. TK PGRI Pandanarum
2. SD N Pandanarum
3. MA S Hidayatul Athfal
4. MTs S Hidayatul Athfal
5. MA S Hidayatul Athfal
6. S1 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2019 – Sekarang

##### D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Divisi Supporting UKM SIGMA UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan
2. Pengurus Jamiyyah Marhaban Desa Pandanarum RT. 04/RW. 01

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Penulis,



**ENI ROMIDAH**

NIM. 2119163



## Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1520/Un.27/J.II.1/TL.00/09/2023 12 September 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Kepala MTs S Hidayatul Athfal  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Eni Romidah  
NIM : 2119163  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

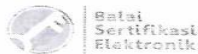
**"STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL KOTA PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
  
Dr. Ahmad Ta`rifin, M.A.  
NIP. 197510202005011002  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

IAS ANZ



### Lampiran 3



YAYASAN HIDAYATUL ATHFAL  
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH  
“HIDAYATUL ATHFAL”

TERAKREDITASI (A) SK. MENKUMHAM RI NO. AHU-008.AH.02.01. TAHUN 2013  
Banyurip Alit Gg. 2A No. 34 Pekalongan 51131 Telp. (0285) 412333

#### SURAT KETERANGAN

No. IA/066/MTsS-HA/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah “Hidayatul Athfal” (HIFAL) Banyurip Kota Pekalongan menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : ENI ROMIDAH  
NIM : 2119163  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

bahwa mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal pada tanggal 17 September - 22 Oktober 2023 untuk judul skripsi/tesis “STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL KOTA PEKALONGAN”.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 22 Oktober 2023

Kepala Madrasah,



**Muhammad Jawad, S.Pd**

NIP.

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA 1

Nama Informan :

Tanggal :

Jam :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana menurut bapak tentang media sosial saat ini dan penggunaanya pada remaja?
2. Apakah siswa sekolah ini sudah mengenal dan menggunakan media sosial?
3. Apakah sekolah ini memperbolehkan siswanya untuk membawa hp ke sekolah?
4. Adakah kasus tentang penyimpangan-penyimpangan penggunaan media sosial yang terjadi pada siswa?
5. Apa strategi bapak dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa agar tidak terjadi lagi penyimpangan-penyimpangan bermedia sosial pada siswa?
6. Adakah kendala bapak dalam mengawasi penggunaan media sosial pada siswa, dan apa saja problematika yang bapak alami?

## PEDOMAN WAWANCARA 2

Nama Informan :

Tanggal :

Jam :

Tempat Wawancara :

1. Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
2. Apakah anda membawa hp ke sekolah?
3. Apakah anda sering menggunakan media sosial?
4. Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
5. Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
6. Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
7. Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkatan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
8. Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
9. Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati terkait dengan penggunaan media sosial?

## Lampiran 5

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Aluthfi/Guru Akidah Akhlak Kelas IX

Tanggal : 19 September 2023

Jam : 11.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Hasil Wawancara	
1	P	Bagaimana menurut bapak tentang media sosial saat ini dan penggunaannya pada remaja?
	I	sekarang ini dunia dipenuhi dengan media sosial mbak, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua mengenal dan menggunakan media sosial karena memang media sosial ini mempermudah kita untuk berkomunikasi dan <i>sharing-sharing</i> informasi.
2	P	Apakah siswa sekolah ini sudah mengenal dan menggunakan media sosial?
	I	Siswa-siswi sekolah ini sudah menggunakan media sosial seperti <i>whats App, facebook, instagram, youtube</i> dan yang sedang tenar saat ini adalah <i>tiktok</i> . Ini sudah lumrah karena memang seiring dengan perkembangan zaman teknologi juga semakin berkembang. Dan sekarang itu kan setiap kelas memiliki grup <i>whats App</i> untuk mempermudah komunikasi, jadi setiap peserta didik memang sudah menggunakan media sosial.
3	P	Apakah sekolah ini memperbolehkan siswanya untuk membawa hp ke sekolah?
	I	sini memang memperbolehkan siswa untuk membawa HP ke sekolah karena beberapa alasan seperti untuk penjemputan siswa yang sekolahnya antar jemput, namun HP nya dikumpulkan di ruang TU dan bisa diambil ketika ada pelajaran yang membutuhkan HP dan

		ketika jam pulang sekolah. Jadi ketika ada pembelajaran yang membutuhkan HP maka siswa diperbolehkan membawa HP ke kelas. Termasuk saya juga kadang pelajaran menggunakan HP mba, untuk browsing materi misalnya.
4	P	Adakah kasus tentang penyimpangan-penyimpangan penggunaan media sosial yang terjadi pada siswa?
	I	memang beberapa kali terjadi penyalahan penggunaan media sosial mba, di sekolah ini pernah terjadi kasus yang terjadi akibat dari penggunaan media sosial. Ada 6 siswa perempuan kelas 9 yang mengupload video ke status whats App, di dalam video itu mereka memperlihatkan seragam batik sekolah karena video dibuat di dalam kelas ketika jam kosong karena kebetulan hari itu guru-guru ada rapat, jadi guru masuk kelas terlambat. Di video itu ada kata-kata kasar dan saru sehingga ada salah satu masyarakat yang melaporkan peristiwa tersebut ke pihak sekolah dan kasus itu menjadi viral di madrasah dan di sekolah lain. Kemudian ada lagi anak kelas 9 laki-laki yang menjual barang secara online di facebook, namun anak tersebut meminta uang dahulu dari pembeli sebelum mengirim barang dan ketika pembeli sudah membayar ternyata barangnya tidak dikirim, akhirnya orangtua pembeli melapor ke sekolah, karena yang membeli itu juga siswa sini tapi adik kelas. Nah akhirnya anak kelas IX yang menipu itu terpaksa dikeluarkan dari sekolah. Kemudian ada juga mba siswa laki-laki yang membuat stiker wajah guru yang kemudian di dalam stikernya diberi kalimat yang merujuk pada guru tersebut, dan stikernya itu di share ke grup kelas dan akhirnya menyebar. Dan juga terdapat siswa yang kadang berbicara kasar entah secara langsung maupun melalui media sosial. Nah yang siswi ini mba yang biasanya bikin video joget-joget yang kemudian di upload di tiktok.
5	P	Apa strategi bapak dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa agar tidak terjadi lagi penyimpangan-penyimpangan bermedia sosial

	pada siswa?
I	<p>strategi yang saya terapkan untuk mengawasi penggunaan media sosial pada siswa yang pertama saya memberi nasehat mba, disela-sela ataupun diluar pelajaran saya sering memberi nasehat kepada peserta didik untuk menggunakan media sosial secara positif. Khususnya untuk yang perempuan ini untuk tidak berkata kasar dan joget-joget lalu dibikin status. Banyak siswa-siswi kelas IX yang melakukan penyimpangan penggunaan media sosial seperti mengunggah hal yang seharusnya tidak diunggah, berkata kotor dan kasar di media sosial. Jadi saya memberi nasehat kepada anak-anak agar selalu menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat, misalnya untuk belajar dan berkomunikasi sebagaimana mestinya. Anak-anak selalu tak wanti-wanti mba, bahwa mereka ini adalah siswa-siswi madrasah, untuk hal-hal yang tidak positif entah di sekolah, di rumah maupun di media sosial harus dihindari. Kemudian saya sebagai guru akidah akhlak juga memberi contoh kepada anak-anak dengan sering mengunggah status tentang materi, kegiatan-kegiatan madrasah, video-video yang memberikan pesan moral baik ataupun hal-hal lain yang positif di media sosial saya, dengan harapan mereka bisa meniru bahwasanya media sosial itu bermanfaat apabila penggunaannya benar. Saya juga melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membaca sholawat nariyah dan surat surah pendek sebelum pelajaran dimulai dengan maksud agar anak-anak lebih mendekatkan diri kepada Allah, menghimbau anak-anak untuk berpakaian yang rapi seperti yang laki-laki memakai peci, bajunya dimasukkan, yang perempuan jilbabnya yang menutup dada, roknya panjang sampai mata kaki, dan lengan baju tidak dilipat dengan maksud anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga di media sosial pun mereka hanya mengunggah dan melihat yang baik-baik saja. Nah saya juga membimbing anak-anak untuk bijak menggunakan media sosial dengan menjadikan media sosial</p>



		<p>sebagai salah satu metode pembelajaran mba, saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari materi sendiri di youtube dan google. Kemudian memberi tugas kepada anak-anak untuk bikin video yang berkaitan dengan materi akidah akhlak yang kemudian di upload disosial media masing-masing, dengan begitu akun media sosial siswa berisi hal positif dan saya juga bisa memantau akun sosial media mereka karena saya jadi berteman dengan akun sosial media siswa.</p>
6	P	<p>Adakah kendala bapak dalam mengawasi penggunaan media sosial pada siswa, dan apa saja problematika yang bapak alami?</p>
	I	<p>kesulitan yang saya hadapi dalam mengawasi siswa itu ketika siswa sudah berada di luar sekolah, itu sudah di luar kemampuan saya mba, saya hanya bisa memantau dari akun sosial media siswa, namun itu tidak bisa memastikan kalau para siswa memang tidak melakukan hal negatif dalam menggunakan media sosial. Problematikanya juga itu mba, kerjasama dengan orangtua tidak berjalan sebagaimana mestinya. Saya sudah menghimbau kepada para wali murid untuk mengawasi anaknya ketika bermain HP, namun mungkin karna orangtua sibuk bekerja, orangtua kurang mengawasi anaknya. Kalaupun saya disekolah selalu menasehati dan lain sebagainya tapi kalau di rumah orangtua membiarkan begitu saja anaknya untuk menggunakan HP dan tidak diawasi maka itu memberi kebebasan kepada anak untuk menggunakan HP dengan leluasa, sehingga ada kesempatan untuk anak melakukan hal-hal negatif yang bisa saja dilakukan melalui media sosial. saya itu sering memberitahu anak-anak untuk tidak menggunakan hp diluar keperluan, nah kadang-kadang yo memang yang terjadi sudah disampaikan untuk membuka materi pembelajaran, tapi untuk anak-anak yang cukup bandel malah membuka yang lain, seperti youtube dan tiktok yang kontennya gajelas, nah ini kan repot mba karena bisa mempengaruhi anak-anak yang lain juga.</p>



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : CAA/Peserta Didik Kelas IX

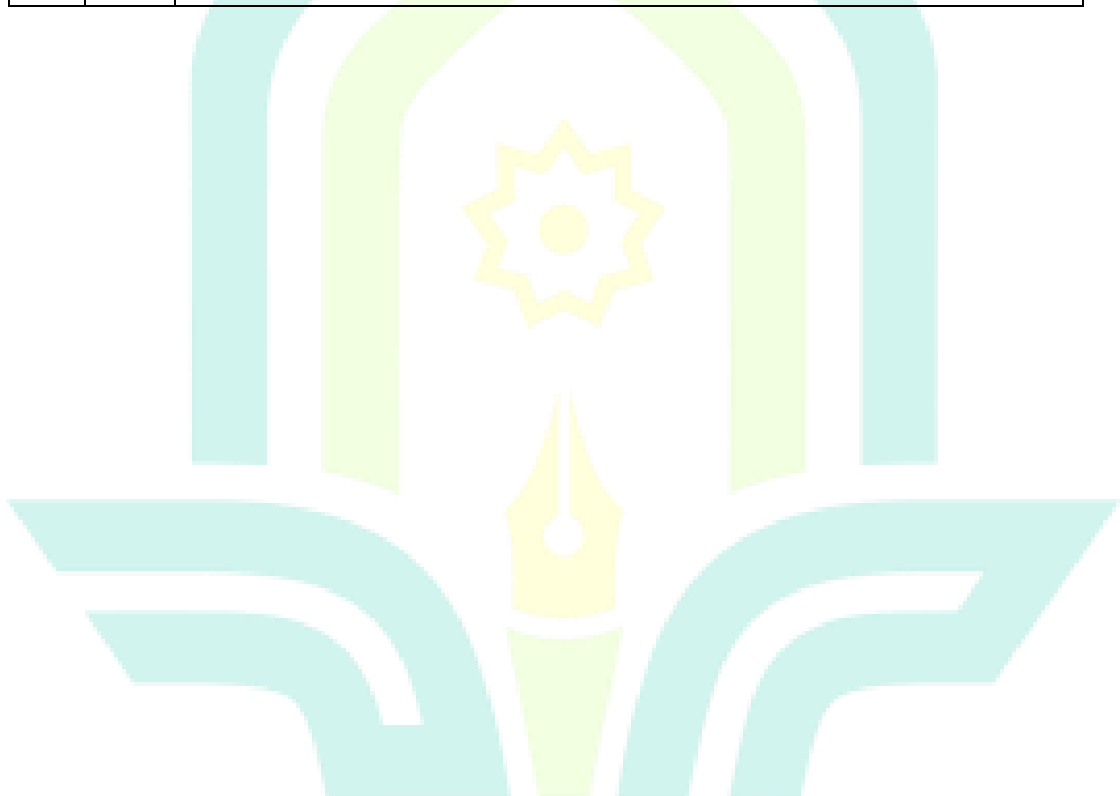
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 09.40 WIB

Tempat : Pendopo Madrasah

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Saya memiliki beberapa akun media sosial yaitu whats App, Facebook, Youtube, Instragram, dan tiktok. Karena media sosial itu membuat saya tidak bosan dan merasa terhibur.
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	ya kak, saya membawa HP ke sekolah. Karena kadang kan ada mapel yang menggunakan HP saat pelajaran.
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering kak.
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Apa aja si kak, yang lewat di beranda ya ta liat, kalau bikin snap sih ya kalau lagi pengen aja.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Pernah si kak, tapi pas jam kosong.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	pernah, awalnya saya iseng kak menggunggah video ketika lagi main ome sama temen-temen, trus dalam video itu malah ada kata-kata saru sama kasar. Niatnya kita unggah videonya untuk mempermalukan mereka. Tapi akhirnya malah saya sendiri yang kena malu.

7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkataan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
	I	Pernah, paling ya bikin status anying, jancok, gitu-gitu sih kak.
8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	kadang suruh mencari materi di Youtube.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Iya pernah, pas lagi pelajaran nyinggung tentang media sosial.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : MU/Peserta Didik Kelas IX

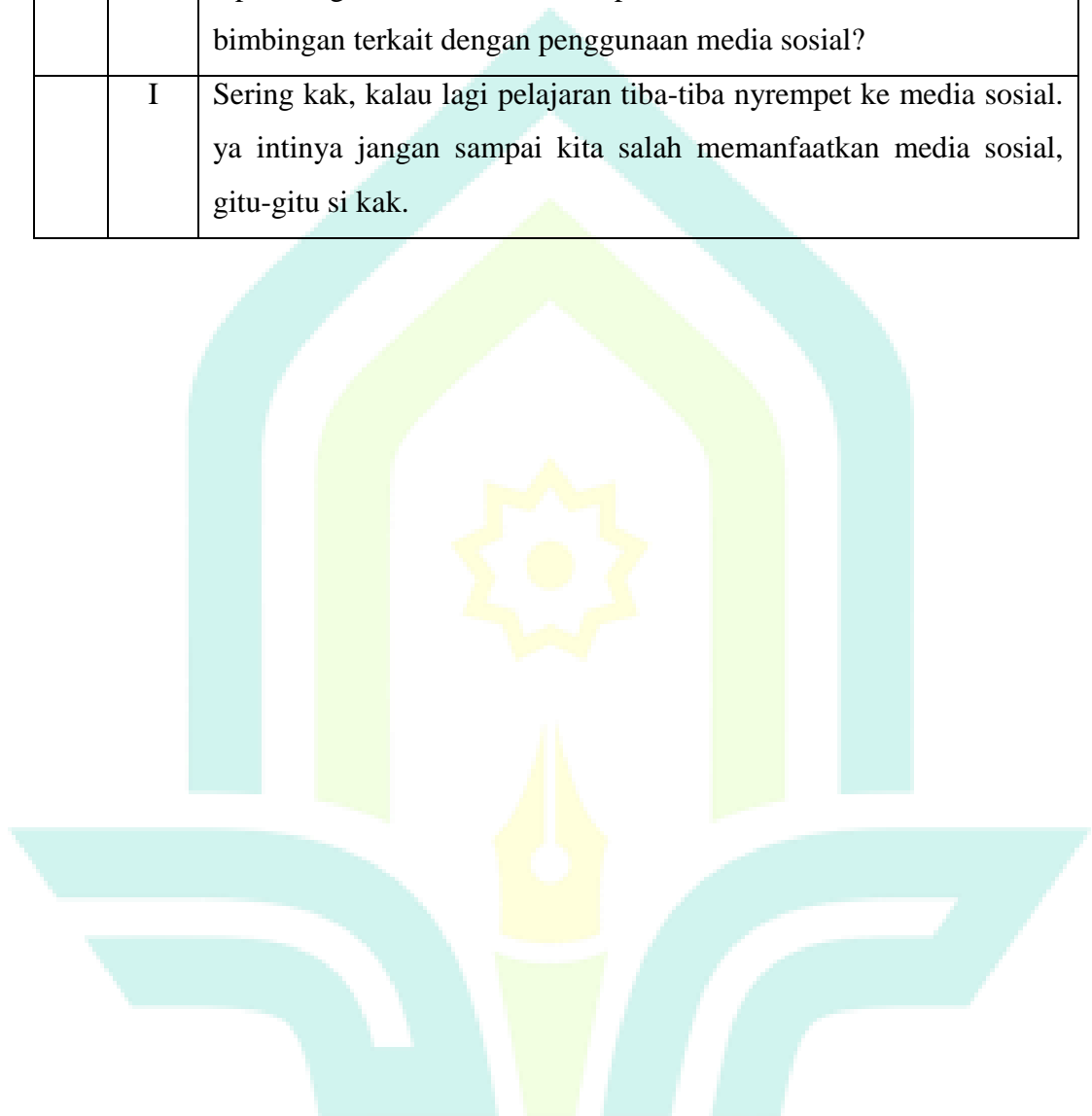
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 09.40 WIB

Tempat : Pendopo Madrasah

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	media sosial punya lah kak, sekarang kan jaman milenial. Minimal ada WA sama instagramlah biar ga kudet
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	iya saya kalau ke sekolah membawa HP kak.
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Setiap hari kak saya buka medsos.
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Kalau bikin story sih biasanya foto, video, trus kadang cuma tulisan aja. Tapi di WA, kalau di IG jarang sih.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Pernah, kalau pas di lab.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	itu sebenarnya iseng aja kak. Saya sama yang lain upload video, tapi isi videonya tu ada kata-kata yang saru. Eh ada yang lapor ke guru. Jadi heboh akhirnya.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkataan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
	I	Pernah, paling ya bikin status anying, jancok, gitu-gitu sih kak.

8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Pernah si kak, cari materi di youtube.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Sering kak, kalau lagi pelajaran tiba-tiba nyrempet ke media sosial. ya intinya jangan sampai kita salah memanfaatkan media sosial, gitu-gitu si kak.



## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : AAC/Peserta Didik Kelas IX

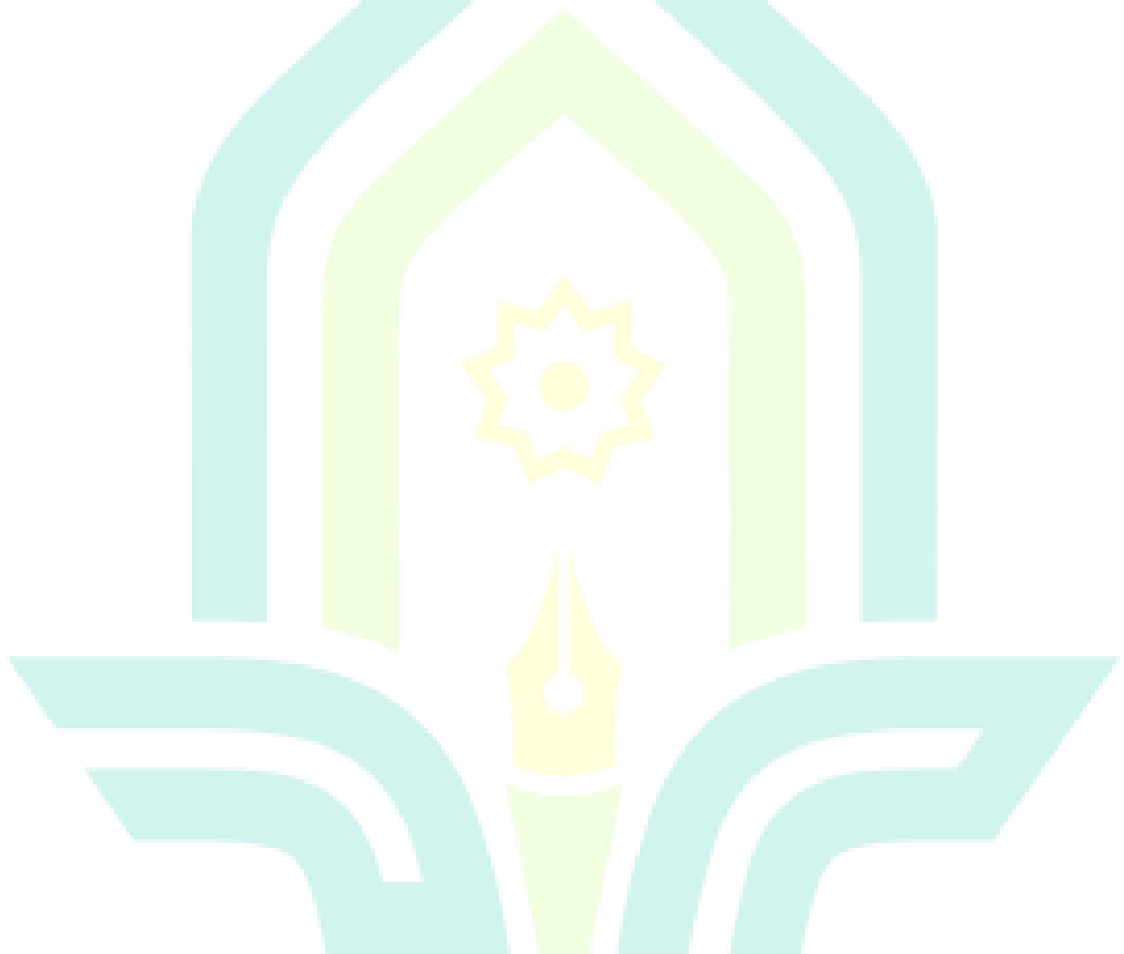
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 09.40 WIB

Tempat : Pendopo Madrasah

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Punya kak, WA, IG, YT, FB, Tiktok punya
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Kadang bawa kadang enggak
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering, aku lebih suka buka medsos dari pada belajar.
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	lihat story temen-temen, nonton reels IG, kalau bosan di IG pindah ke tiktok.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Ya pernah kak, kalo pas duduk di belakang berani main HP, kalo di depan ya ga berani.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	Itu aja sih, sama kaya temen-temen tadi, upload video yang ada kata kotornya di WA, dan pas bikin video itu keliatan jelas kita di kelas dan pakai seragam batik madrasah.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkatan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
	I	Pernah kak, kata kasar tapi tulisannya tu di singkat dan di plesetin.

8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Pernah kak, bikin tugas suruh buat video terus di upload di tiktok.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Dinasehati supaya menggunakan media sosial dengan baik.



## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : JM/Peserta Didik Kelas IX

Tanggal : 20 September 2023

Jam : 10.30 WIB

Tempat : LAB. Komputer

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	hampir semua akun sosmed aku punya kak, kaya WA, IG, Tiktok, YT, FB, itu sih kak yang aku punya buat temen gabut.
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Bawa.
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering, pokonya kalau lagi ga ada aktivitas ya bukanya medsos.
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Kalau yang dilihat ya yang muncul di beranda, kalau yang diunggah ya apa aja si kak, misal lagi jalan kemana dibikin snap.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Kalau HP nya ga ta kumpulin ya pasti buka HP dikelas kalau pas ga ada gurunya. Paling buka WA sama IG
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	Sama kak, upload video itu.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkatan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
	I	Kata-kata kasar sih kak biasanya
8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial

		sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Pernah, buat upload tugas
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Kalo pak luthfi itu selalu nglarang buat joget-joget di tiktok.





## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : NA/Peserta Didik

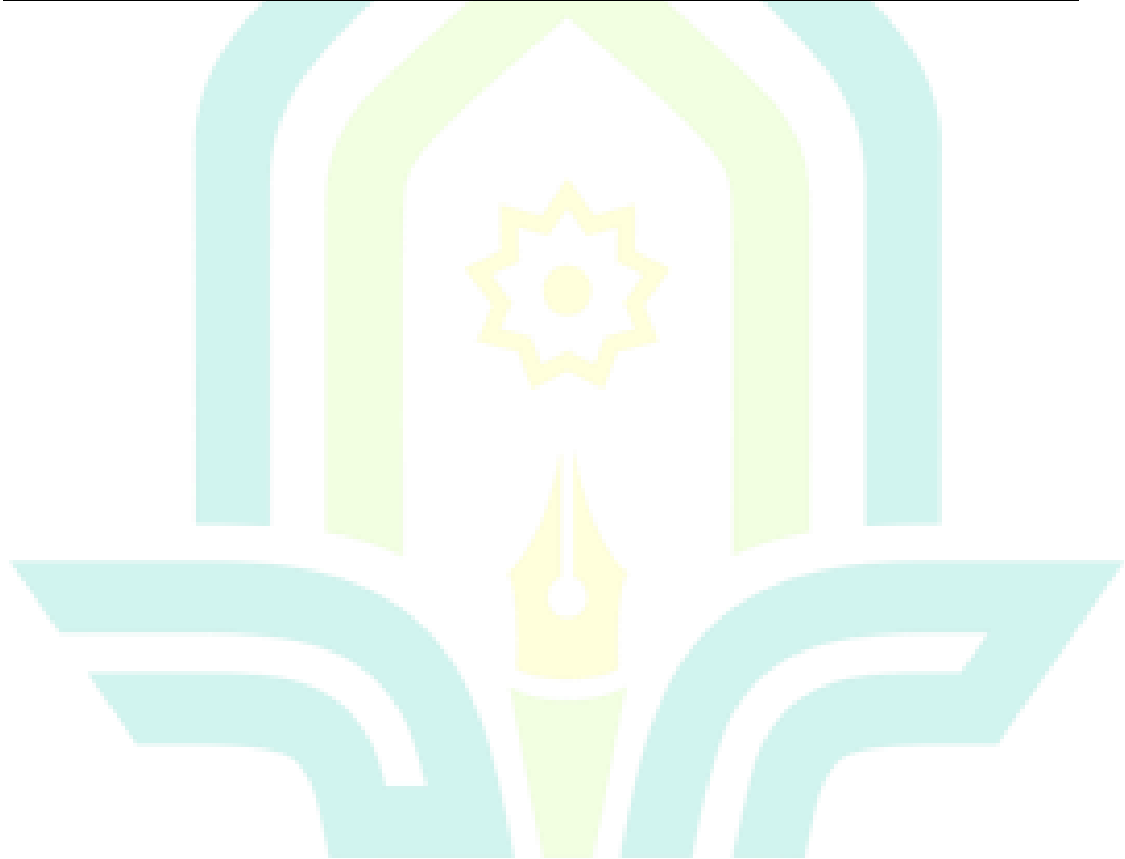
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 10.30 WIB

Tempat : LAB. Komputer

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Iya kak, Whats App, Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok sama Line punya, tapi yang paling sering dipake Whats App, Tiktok, sama Instagram.
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Kadang bawa kadang enggak
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	lihat story temen-temen, nonton reels IG, kalau bosan di IG pindah ke tiktok.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Ya pernah kak, kalo pas duduk di belakang berani main HP, kalo di depan ya ga berani.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	Pernah kak, pas lagi main ome sama temen-temen pas jam kosong itu, terus tiba-tiba ada kata-kata yang ga baik dan di video terus dibikin <i>story</i> di WA.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkatan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam

		bermedia sosial?
	I	Pernah kak, kata kasar tapi tulisannya tu di singkat dan di plesetin.
8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Pernah kak, bikin tugas suruh buat video terus di upload di tiktok.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Ya pernah kak, dinasehati agar tidak sering-sering menggunakan media sosial, harus dimbangi dengan beribadah dan belajar.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : FA/Peserta Didik Kelas IX

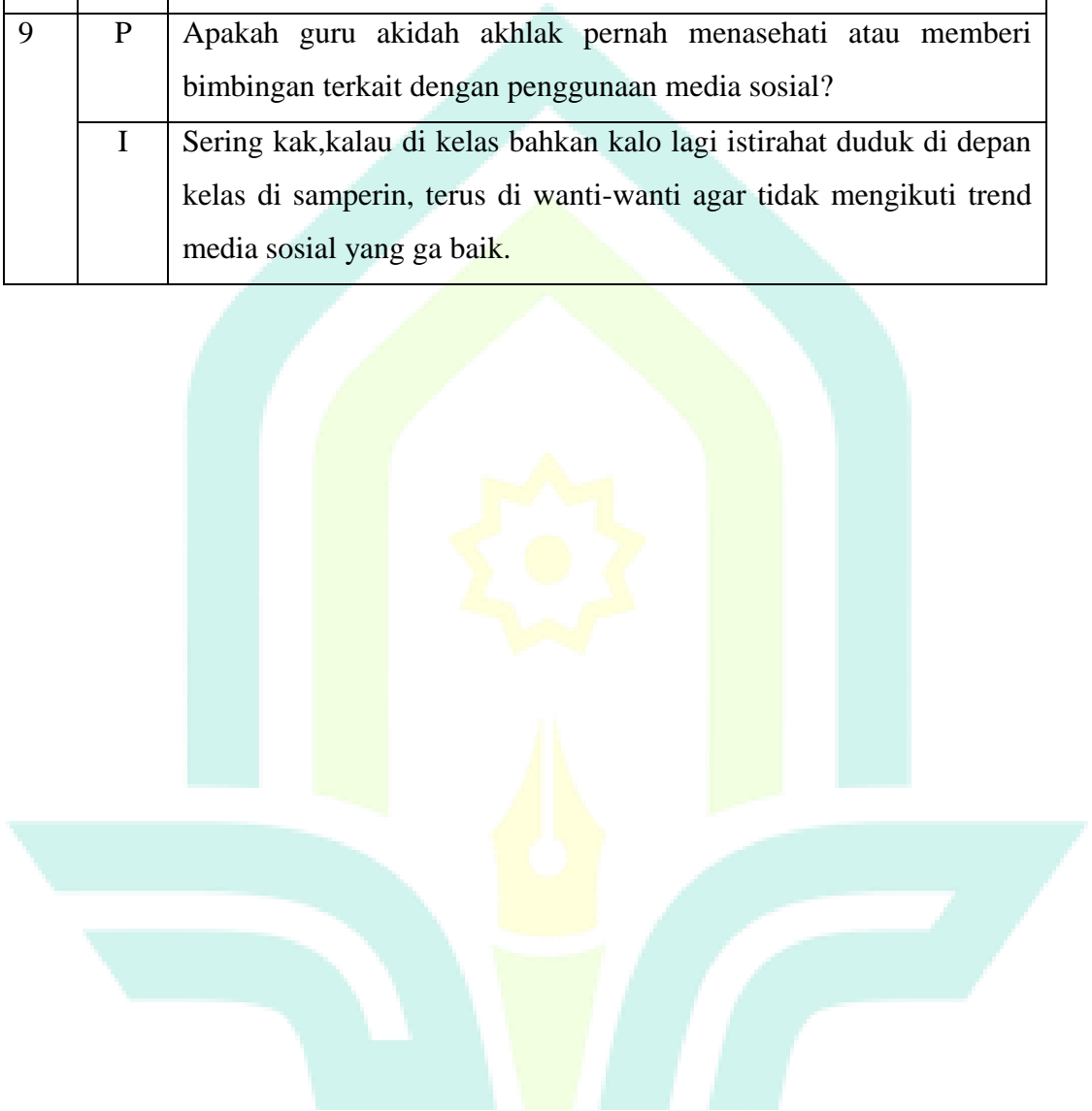
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 10.30 WIB

Tempat : LAB. Komputer

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Punya kak, WA, IG, Tiktok, FB, Youtube. Paling sering digunakan WA sama Tiktok sih.
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Jarang bawa , tapi ya pernah ke sekolah bawa HP
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering kak
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Kalo bikin snap jarang sih kak, paling lihat video-video sama buat chattingan aja.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Kalau pas di lab iya, tapi kalau di kelas enggak, kan HP nya di kumpulin kak.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	Pernah pas kasus video itu, tujuan kita nonton ome tu buat hiburan, eh tau-taunya ada yang keluar kata yang saru-saru, terus divideoin dan dibuat story buat buli orangnya.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkataan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?

	I	Itu kak ada yang bikin status video lucu tapi saru.
8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Bikin video trus di upload di medsos kak.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Sering kak,kalau di kelas bahkan kalo lagi istirahat duduk di depan kelas di samperin, terus di wanti-wanti agar tidak mengikuti trend media sosial yang ga baik.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : MA/Peseta Didik Kelas IX

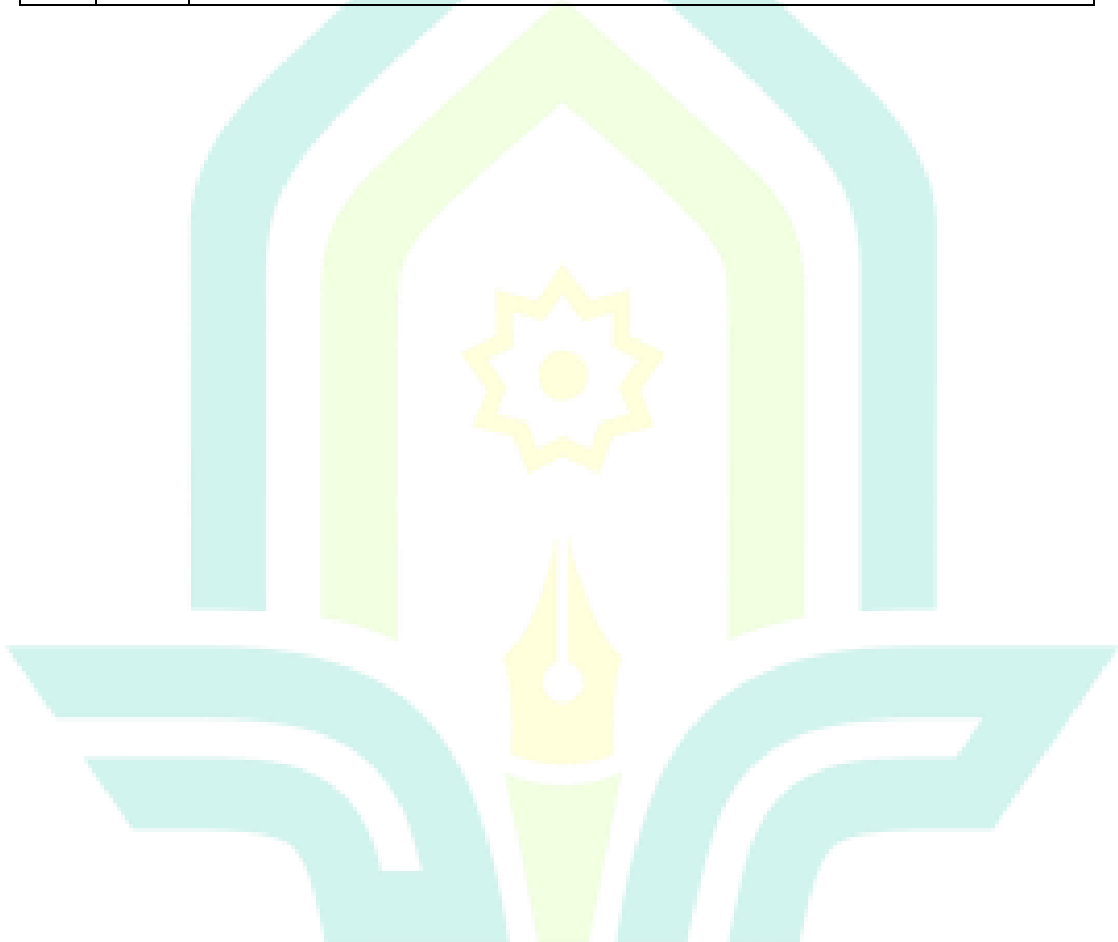
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 12.30 WIB

Tempat : Depan Kelas

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Punya Bu, WA, IG sama FB
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Kadang-kadang bu.
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Lumayan sering bu
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Kalo yang mengunggah jarang bu, kalau lihat biasanya video-video bu.
5	P	Pernahkah anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Kalau pas bawa HP dan males sama pelajarannya terus ngantuk itu saya buka FB/WA bu, soalnya biar ga ngantuk.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	Pernah bu, bikin stiker menggunakan wajah pak kepek terus ada captionnya, ta share di grup kelas. Tau-tau jadi viral terus ada yang lapor.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkataan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
	I	Misuh bu, bikin story WA misuh-misuh.

8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Iya bu pernah, diberi tugas buat video terus di upload di media sosial.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Iya bu, diingatkan dan dibimbing biar ga terjerumus sama hal buruk, tidak boleh nonton atau bikin konten-konten yang negatif.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : DRA/Peserta Didik Kelas IX

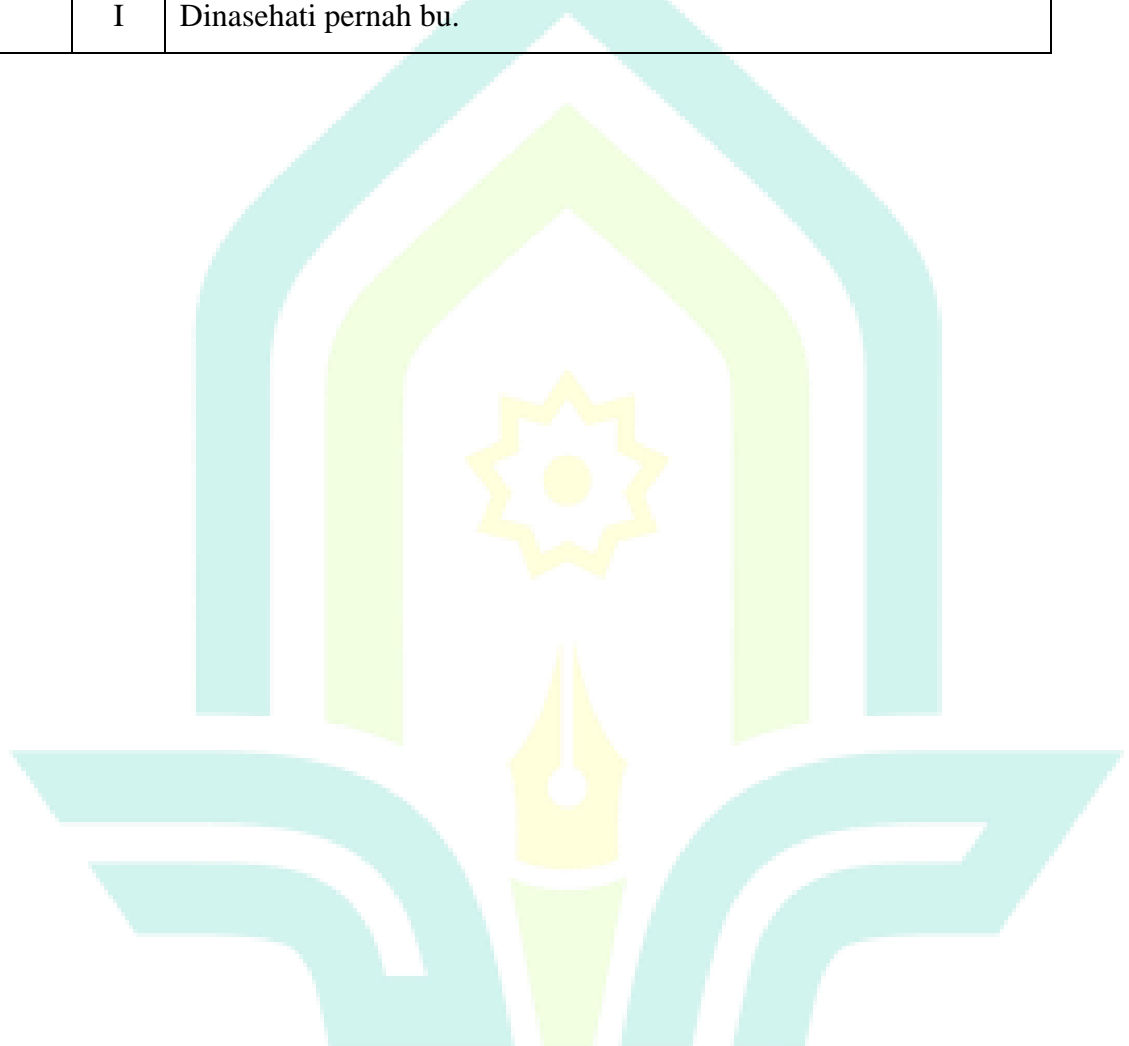
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 12.30 WIB

Tempat : Depan Kelas

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Punya dong bu, WA punya, IG punya, FB punya, Yuotube punya. Tapi yang paling sering digunakan WA, FB sama Yutube.
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Kadang bawa. Tapi kadang juga enggak.
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering bu
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Biasanya nonton konten streaming gaming bu.
5	P	Pernahkah anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Kalo pas kelasnya pindah ke lab. Koomputer bu, kadang buka FB, kadang main game.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	ngeshare stiker gambar/video vulgar bu, tapi itu buat seru-seruan aja bu.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkatan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
	I	Jarang lihat story bu, ga begitu mantau juga medsos tenen-temen, jadi enggak begitu tau. Cuma pernah ada siswa kelas IX yang nipu

		di FB. Tapi anaknya sudah dikeluarkan.
8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Tugas video sih bu biasanya, upload di media sosial.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Dinasehati pernah bu.





## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : AK/Peserta Didik Kelas IX

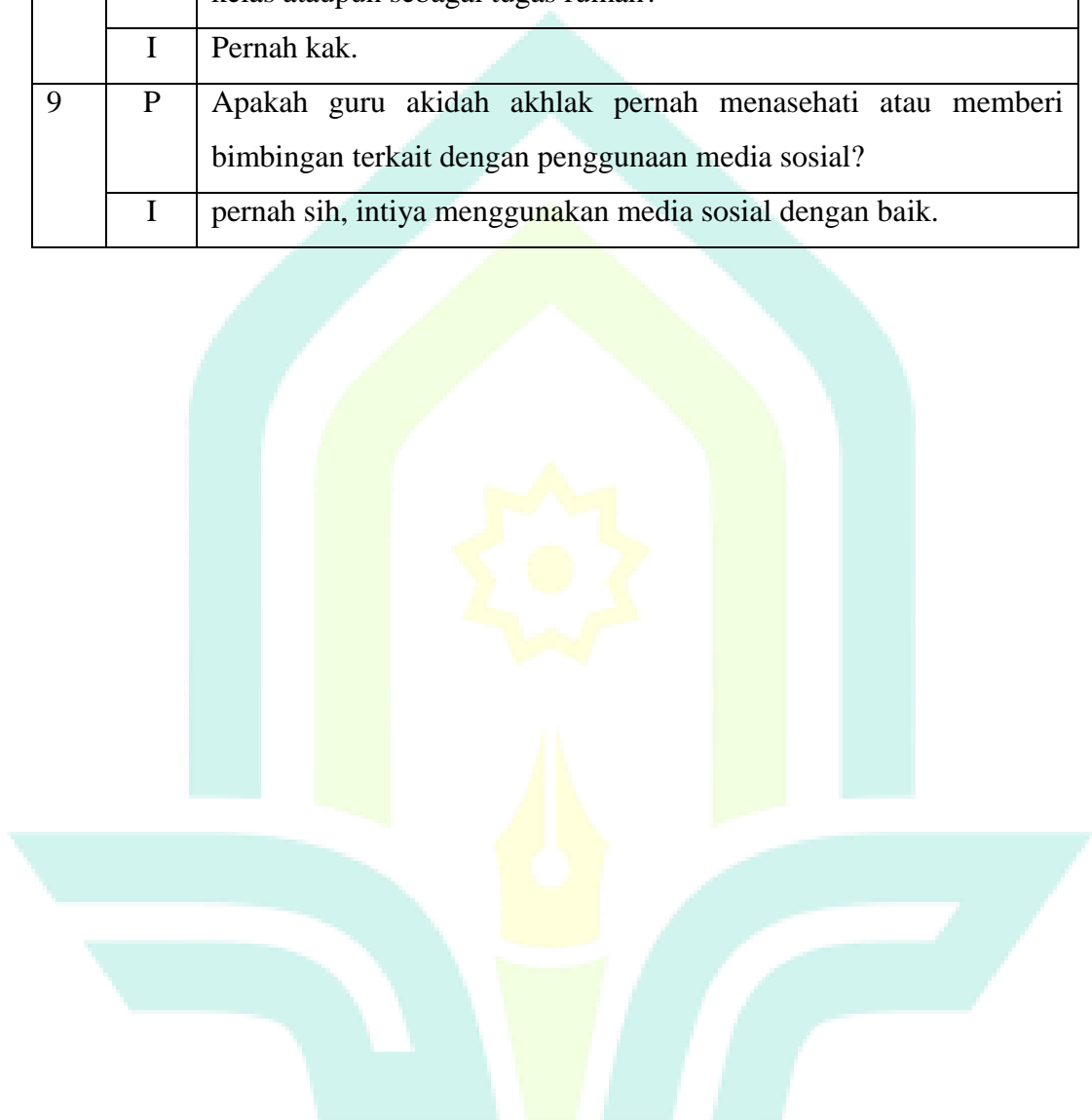
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 10.05 WIB

Tempat : Depan Kelas

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Punya dan menggunakan kak, seperti Whats App, Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok terus Twit. Banyak kak akun sosmed ku. Mau di follow pog kak,nanti aku folback.
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Jarang bawa sih kak.
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering banget kak, kalau pegang HP ya pasti wajib buka media sosial. Kalaupun disuruh belajar tetap bukanya media sosial kak.
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Paling sering lihat reels kak, di IG sama Tiktok.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Sering. Di lab pasti buka IG, terus nanti kalau gurunya keliling layarnya ta balik biar ga ketahuan.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	Enggak sih kak, Cuma aku over kak, sampai kadang lupa waktu.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkatan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?
	I	Pernah sih kak, anak cowok bikin stiker pakai fotonya pak jasad

		terus diberi caption “nyengir kuda” kalau gak salah. Sama ada anak cowo yang menipu adik kelas lewat FB, jual beli kaos katanya. Tapi sekarang anaknya sudah dikeluarkan.
8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Pernah kak.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	pernah sih, intiya menggunakan media sosial dengan baik.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : SA/Peserta Didik Kelas IX

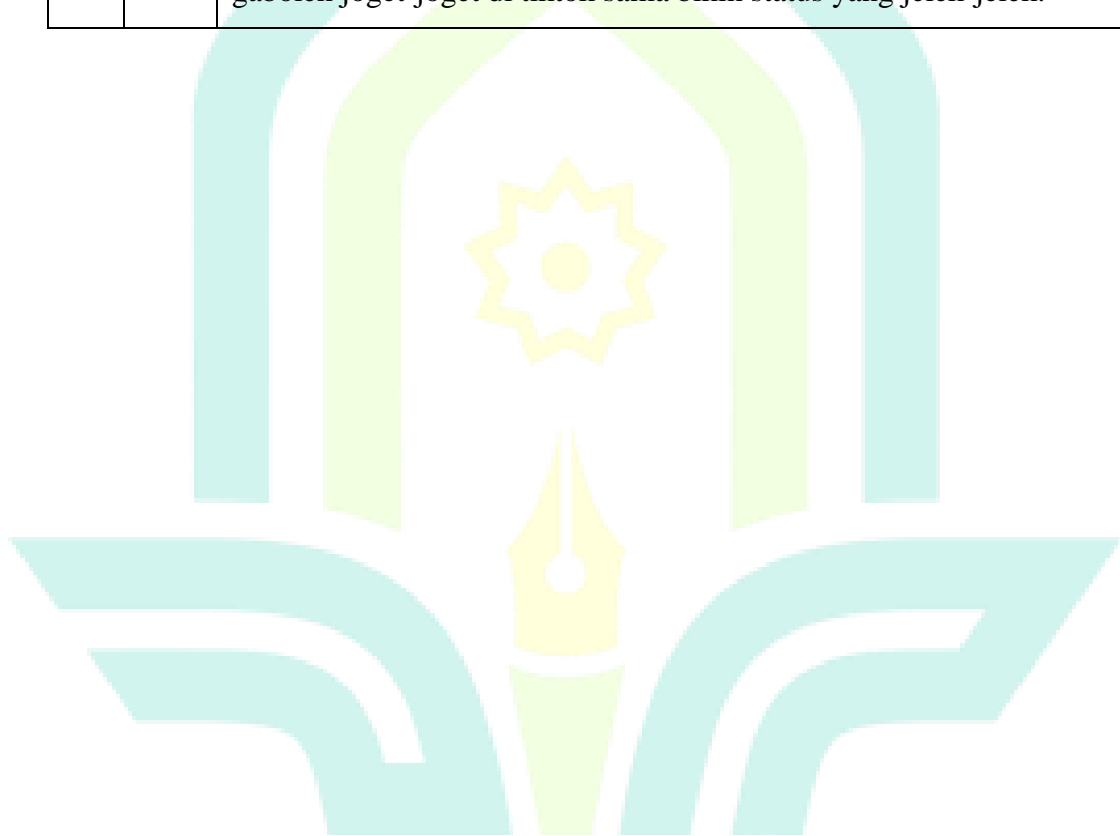
Tanggal : 20 September 2023

Jam : 10.05 WIB

Tempat : Depan Kelas

No.	Hasil Wawancara	
1	P	Apakah anda memiliki dan menggunakan media sosial?
	I	Punyalah kak, hampir semua sosmed punya sih kak.
2	P	Apakah anda membawa hp ke sekolah?
	I	Kalau sekolah enggak bawa kak.
3	P	Apakah anda sering menggunakan media sosial?
	I	Sering kak.
4	P	Konten seperti apa yang anda lihat atau anda unggah?
	I	Kalau bikin story paling foto selfi sama temen, kalo pas lagi jalan-jalan, kadang kalau nemu kalimat atau video yang bagus itu tak bikin story di WA. Kalau yang paling sering dilihat video-video reels yang muncul di FYP.
5	P	Pernahkan anda menggunakan hp dan atau membuka aplikasi media sosial di kelas atau saat jam pelajaran?
	I	Pernah pernah kak, kan kadang pembelajaranya di lab. Komputer, nah itu kan terhubung internet, jadi pasti buka IG kalau pas di Lab.
6	P	Pernahkan anda melakukan sebuah kesalahan atau hal negatif dalam bermedia sosial?
	I	Itu kak, pernah nonton video-video jorok. Itu kan muncul di FYP, ya jadi ta lihat soalnya kan penasaran.
7	P	Pernahkan anda melihat teman anda mengunggah/melihat konten negatif, perkataan kasar ataupun penyimpangan lainnya dalam bermedia sosial?

	I	Kasus stiker kak, jadi anak yang bikin stiker pakai wajah nya guru-guru, tapi kalimatnya itu kaya meledek gurunya. Itu yang bikin anak cowo sih kak.
8	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menggunakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran mapel akidah akhlak di kelas ataupun sebagai tugas rumah?
	I	Biasanya disuruh cari materi sendiri di youtube, dan bikin video.
9	P	Apakah guru akidah akhlak pernah menasehati atau memberi bimbingan terkait dengan penggunaan media sosial?
	I	Iya, dinasehati kalau menggunakan media sosial sewajarnya dan gabolet joget-joget di tiktok sama bikin status yang jelek-jelek.



## Lampiran 6

### PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas IX di MTs S Hidayatul Athfal Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru Membuka Pembelajaran dengan membaca Surah Pendek		
2	Guru Membuka Pembelajaran dengan membaca Shalawat nariyah		
3	Guru menasehati peserta didik tentang bijak bermedia sosial		
4	Guru sering mengunggah hal positif di media sosial		
5	Peserta didik berpenampilan rapi dan sopan		

**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI**



**Gambar 1.1**  
**Bagian depan Madrasah**



**Gambar 1.2**  
**Halaman dan Tempat Parkir**



**Gambar 1.3**  
**Ruang Kelas**



**Gambar 1.4**  
**Wawancara Guru Akidah**





**Gambar 1.5**  
**Wawancara Peserta Didik**



**Gambar 1.6**  
**Wawancara Peserta Didik**



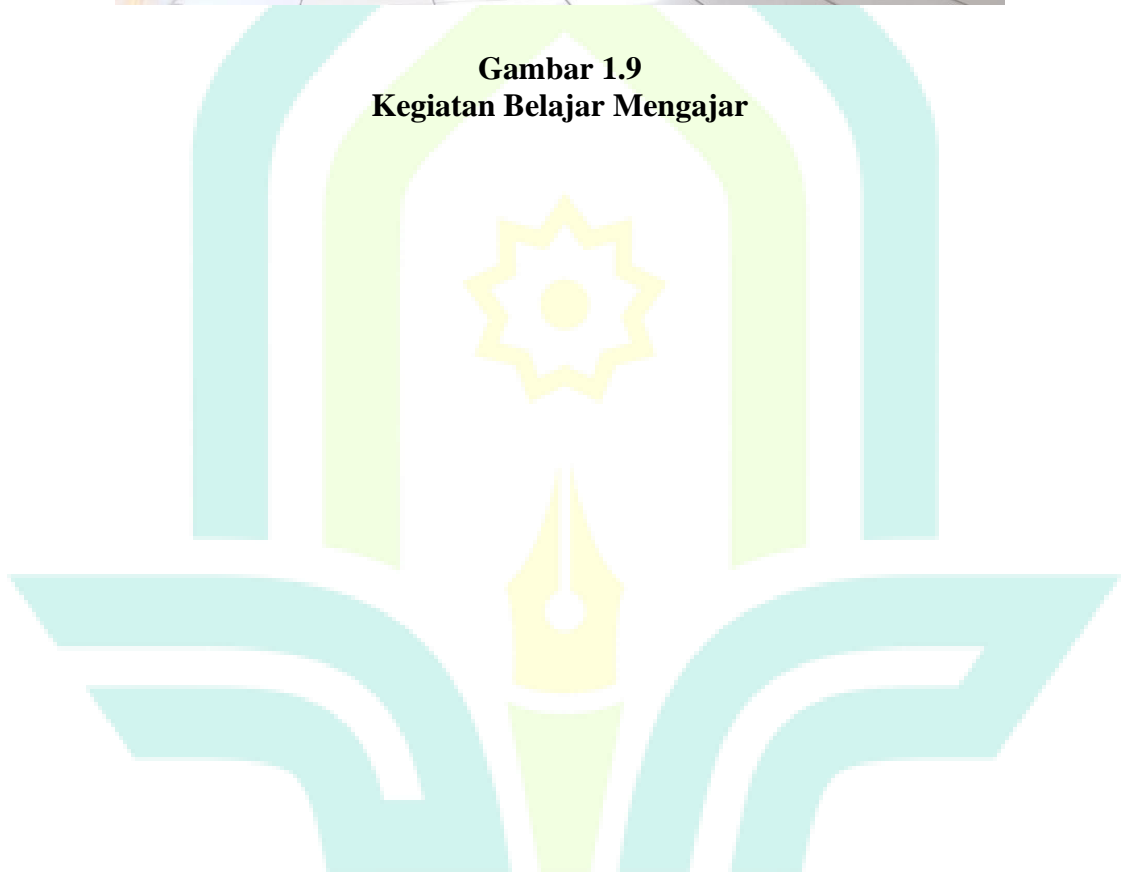
**Gambar 1.7**  
**Wawancara Peserta Didik**



**Gambar 1.8**  
**Wawancara Peserta Didik**



**Gambar 1.9**  
**Kegiatan Belajar Mengajar**





**Lampiran 8****DATA GURU MTs S HIDAYATUL ATHFAL**

<b>No.</b>	<b>Naman</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mapel</b>
1	Muhammad Jawad, S,Pd	L	Kepala Madrasah	Fikih
2	Latifah, S.Th.I	P	Waka Kurikulum	TIK
3	Muhammad Haiz Najih, S.Pd.I	L	Waka Kesiswaan	Bahsa Arab
4	M. Nurul Muzammil	L	Waka SarPras	Tauhid
5	Nur Alfiani, M.Pd	P	Waka Humas	Bahasa Inggris
6	Lailatis Syarifah, S.sos.I	P	BP/BK	IPS
7	M. Kharis, S.sos	L	BP/BK	Ke-NU-an
8	Nailin Nadzifah, S.sos	P	BP/BK	BP/BK
9	Abu Amer, S.Pd.I	L	Pendidik	Qur'an Hadis
10	Muhibbullah, S.Ag	L	Pendidik	SKI
11	K. Atsiruddin Aqib	L	Pendidik	Taqrib
12	H. Ahmad Zamroni	L	Pendidik	Khot, Tilawah

13	Amat Yasir, S.Pd	L	Pendidik	IPA
14	Ibnu Khamdi, S.Pd	L	Pendidik	IPA
15	Niken Widuri, S.Pd	P	Pendidik	B. Inggris
16	Sri Chusnul Chotimah, S.Pd	P	Pendidik	B. Indonesia
17	Drs. H. Alutfi, M.Pd.I	L	Pendidik	Akidah Akhlak
18	Abdul Aziz, S.Pd	L	Pendidik	Matematika
19	M. Alan Najib Budiyanto, S.Pd	L	Pendidik	IPS
20	Eni Ernawati, S.Pd	P	Pendidik	B. Inggris
21	Muhammad Abid, S.Pd	L	Pendidik	Qurdish
22	Sri Kurniawati, S.Pd	P	Pendidik	IPS
23	Hj. Yuli Purwanti, S.Si	P	Pendidik	IPA
24	Dianatul Khuro, S.Pd	P	Pendidik	PKN
25	Dian Ratnawati, S.Pd	P	Pendidik	Matematika
26	Iwan Baehaki, S.Pd	L	Pendidik	Matematika
27	Imam Bukhori, S.Pd	L	Pendidik	PJOK

28	M. Mirwan Abdillah, S.Pd	L	Pendidik	-
29	Nunik Trilestari, S.Pd	P	Pendidik	B. Inggris
30	Khoirunnisa, S.Pd	P	Pendidik	B. Indonesia
31	Fuad Syarifuddin, S.Pd	L	Pendidik	-
32	Rohmatun Nurul Awaliyah, S.Pd	P	Pendidik	B. Arab
33	M. Syafiq Maftukhin, S.Pd	L	Pendidik	Tauhid, Tilawah
34	Roudlhoh Muna Lia, M.Pd	P	Pendidik	IPA
35	Wirda Kamalia, S.Pd	P	Pendidik	B. Indonesia
36	Zuaini Khofifah, S.Pd	P	Pendidik	B. Indonesia
37	Casiyah, S.Pd	P	Pendidik	B. Jawa
38	Elin, S.sos	P	Pendidik	PKN
39	Ahmad Assabty, S.Pd.I	L	Pendidik	
40	M. Darul Ulum	L	Pendidik	BK
41	M. Aldino Bagus P	L	Pendidik	Olahraga

42	Fatkhurrozaq Sahal	L		
43	A. Lukman Hakim	L		
44	Eko Dedy Purnomo, S.E	L	Kepala TU	Kepala TU
45	Oktri Nurul Fadlillah, A.Md	P	Bendahara Madrasah	Bendahara Madrasah
46	Siti Zubaidah	P	Staff TU	Staff TU
47	Ainul Lia, A.Md.Ak	P	Staff TU	Staff TU
48	Nahdliyah Millatina, S.Pd.I	P	Kepala Perpustakaan	BTQ
49	Ulfa Nafsiyah	P	Staff Perpustakaan	Staff Perpustakaa n
50	Nailal Husna, S.E	P	Staff TU	Staff TU
51	Iva Lutfiyah	P	Petugas Koperasi	-
52	Ahmad Amrun	L	Penjaga Sepeda	-
53	Turmudzi	L	Penjaga Sekolah	-

**Lampiran 9****DATA PESERTA DIDI KELAS IX MTs S HIDAYATUL ATHFAL**

No.	NISN	Kelas	NIS	Nama
1	3090639264	9A	219680	ALIF SAPUTRA HIBATULLAH
2	0097456213	9A	219681	ALVIANSYAH RIZQI PRATAMA PUTRA
3	0093777027	9A	219683	AQBIL APRIANSYAH
4	3099488500	9A	219685	BIMA MAULANA IKHSANUDIN
5	3089303735	9A	219686	DANI ROBBINA
6	3095014797	9A	219689	FAHAD AHMAD SAID
7	0096276549	9A	219693	FATKHU RAMADHANI
8	3084636454	9A	219694	GALEH MAULANA ABDULLAH
9	0095155662	9A	219697	IBNUN APRILLIYANTO
10	3097700061	9A	219702	M. AFFAN KARIM
11	3086387279	9A	219707	M. HABIBURAHMAN
12	3094641005	9A	219711	M. NURUZZAMAN
13	3087982211	9A	219715	M. RIZKI MAULANA ZULFA
14	0093034366	9A	219725	MOH ADITYA PRATAMA
15	3085547943	9A	219726	MOHAMMAD AZKAL AZMI
16	3063364688	9A	219727	MOHAMMAD ILYAS
17	0093356402	9A	219705	MUHAMMAD DIQQI ARDABILY
18	0093017777	9A	219733	MUHAMMAD FANAN FAHRI
19	3096288065	9A	219737	MUHAMMAD HADYAN ABIDZAN
20	0101359560	9A	219739	MUHAMMAD IBNI ABDILLAH
21	3089108370	9A	220198	MUHAMMAD JAZIL ATHOIK
22	3095388764	9A	219708	MUHAMMAD MAULANA FAHAD
23	0091602051	9A	219709	MUHAMMAD MIRZA MAULANA

24	0084653807	9A	219742	MUHAMMAD MUNTOHA SALIM
25	3098029399	9A	219743	MUHAMMAD NAFIUL ILMI
26	3098481219	9A	219746	MUHAMMAD RIFQI KHAMDANI
27	3097675148	9A	219718	MUHAMMAD SALMAN MUFLICH
28	3079565472	9A	219748	MUHAMMAD UWAIS AL QURNI
29	3098180120	9A	219749	NAGHI AHMADA AURELLYO
30	0065807291	9A	219753	RADJA ANGGARA ARTHA
31	0091417099	9A	219754	RAFFI KUSUMA WIBAWA
32	0096484418	9A	220013	RIFQI ADITYA PRATAMA
33	3099623796	9A	219757	RIKZA AHMAD
34	3094920643	9A	219758	RIZIQ AKHMAD FAKHREZI
35	3097800955	9B	219678	ABDUL ROZID
36	0098870542	9B	219679	AKHMAD NURFAQIH
37	3080184772	9B	219684	ARYA SAPUTRA
38	0094804943	9B	220200	DIMAS RISQI ANANDA
39	0082562116	9B	219690	FAHRI AGUS SETIAWAN
40	0096827886	9B	219696	HIBBAN AHMAD ATTAMIMI
41	0092448885	9B	219698	IKHWAN GUNAWAN
42	3091302384	9B	219699	KHAFFA BIHI FANANI JINAJEBI
43	3092510080	9B	219700	M. ABDUL QODIR
44	0088416535	9B	230214	M. ALI AKBAR RAHMAN
45	3090913458	9B	219710	M. NADZIM AL KHAQONI
46	3093733921	9B	219712	M. RAFA FIRMANTA EL HUDA
47	3056002112	9B	219714	M. RIBTHY ALKAFI ZAMZAMI
48	0089705151	9B	229761	M. ROSAYF HISAM
49	3095424691	9B	219719	M. UMAR AL FARUQ
50	3085335213	9B	219722	MIZANUL AUFA

51	3088487788	9B	219724	MOH. ABIL HASAN ASSYADZILY
52	0082112390	9B	219701	MOHAMMAD ADDRYZ NANJA
53	0094516894	9B	219728	MUFLIHKUL FAWAKHID
54	0088961270	9B	219732	MUH. FAISAL AKBAR
55	3096401544	9B	219729	MUHAMAD FAHMI AS SYAFI
56	3083987406	9B	219731	MUHAMMAD ASA IBNAYA
57	0092846715	9B	220190	MUHAMMAD FAKIH DZIYAAULHAQ
58	3093452419	9B	219736	MUHAMMAD FATKHUL MU'IN
59	0097655007	9B	219738	MUHAMMAD HANIF AGHNIA FAKHOR
60	3092228058	9B	219740	MUHAMMAD IRSYAD
61	0084463590	9B	219745	MUHAMMAD RAFFI
62	3100886182	9B	219713	MUHAMMAD RAFI'TAMAM
63	0096203197	9B	219716	MUHAMMAD RISQI FAJRUL IHSAN
64	3084470752	9B	219747	MUHAMMAD SYAKIRUN NIAM
65	0097996918	9B	219751	NELFA RAKA FEBRIANDIKA
66	3097971701	9B	219752	NURUL HAFIDHIN
67	0096183259	9B	219755	RAIHAN SAFARAS
68	3080260189	9B	219756	RIFA DHIYAU HAQ
69	0086486233	9B	219759	SOLEH NUR RIZKI
70	0087309535	9B	219760	TEDI INDRA FAJAR RAHMAT DANI
71	0099004001	9C	219775	ARINAL MUNA
72	3098897017	9C	219791	CHERY MAYADINA RIZKY
73	0095528340	9C	219793	DANA AULIA MEDINA
74	3090267344	9C	219795	DEWI SAKILATUL MAULA
75	3085702400	9C	219798	DYAH AYU FITHRIYANI
76	0097246506	9C	219800	DZIL KAFA

77	0098002455	9C	219811	GRESIA MELVI RAHMADANI
78	0098539110	9C	230215	IRFANA MARTHA ZAHRANI
79	3101304898	9C	219827	IZZAH LUTFIANA
80	3098826893	9C	219830	JIHAN QONITA FADILAMUMTAZA
81	3098383034	9C	219834	KAYLATUN NASYIFA
82	0093223833	9C	219844	LATISYA NAJWA NAILA PUTRI EFFENDI
83	0094522385	9C	219855	MAZIDAH AZZAHRA
84	3093329315	9C	219858	MUFTATAKHUL HANI
85	3103505701	9C	219859	MUHTAROMIL IZZAH
86	0091191885	9C	219862	MYMA MERIZKA
87	3091885018	9C	219865	NADIA NIMATUL KAMILIA
88	0089954756	9C	219866	NADIA RAUDHOTUL HILYAH
89	0097707690	9C	219869	NAFILA FATICHATUL AUFA
90	0091678974	9C	219871	NAILA AL HIKAMA
91	0097600133	9C	219878	NAJWA PRAMEISTI SULAEMAN
92	0081026866	9C	219882	NAZHIRA ADZKIYA MEDINA
93	0099173278	9C	219883	NAZILATUL FARIHA
94	0095097034	9C	219888	NISWATUL ULYA
95	0095264063	9C	219894	PUTRI AISATUS SAKINAH
96	3099907786	9C	219896	QOTRUNADA SALSABILA KHUSNA
97	0093494681	9C	219902	RENIKA AISAH PUTRI
98	0098730405	9C	219908	SALMA NAILUL BAHIYYAH
99	0086805214	9C	220191	SEPTYA FATIMATUZAHRO
100	0034151537	9C	219915	SILFINA AIZUR RAHMA
101	3080289564	9C	219924	TALITHA ALMIRA
102	0091826505	9C	219929	WULAN ARIANI



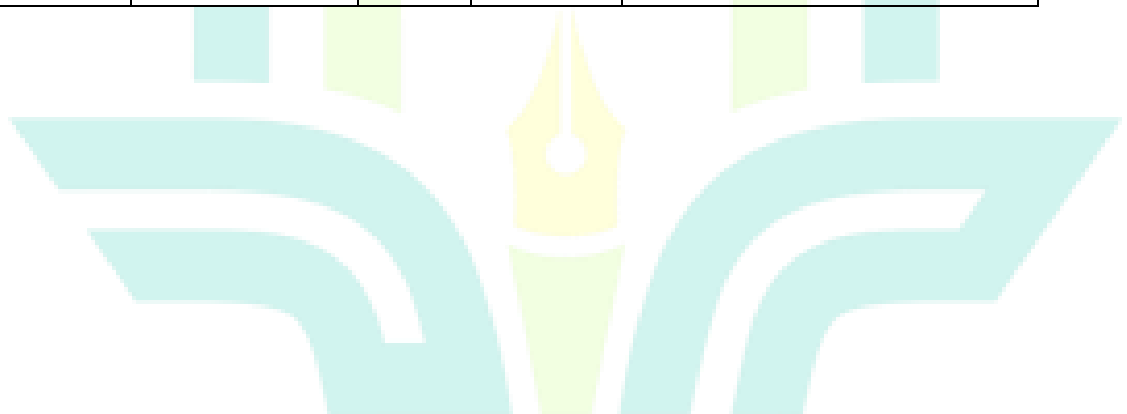
103	3083664666	9D	219762	AFELINE NATANIYA
104	3093958520	9D	219764	AIDA FITRI
105	3082610556	9D	219768	ALFIANIS KARIMAH
106	0096852340	9D	219781	AURELY SYIFA SALSABILA
107	0088299130	9D	219783	AYU DWI YULIANTI
108	0092778203	9D	219789	BUNGA HARUM FANY
109	3081781034	9D	219794	DEWI MASYITOH
110	0081140508	9D	219804	FALASIFAH
111	0091464158	9D	219813	HILMA KHAERUSSANIA
110	0106176254	9D	219814	HIMMATUL AZKA
111	0085207009	9D	219816	IKA FITRIA NUR LATIFAH
112	0092708637	9D	219817	IKA SINTIA BELLA
113	3092466978	9D	219822	INTAN PRATIWI
114	3095965065	9D	219823	INTAN SAFITRI RAMADHANI
115	0096953667	9D	219826	ISMA AFRILA SAFITRI
116	3089246207	9D	219836	KAYLA TANSANIA RAMADHANI
117	0082423091	9D	219835	KAYLA YASMINE AN NAJJA
118	3099887895	9D	219840	KHARISMA SUKMANING AYU
119	3090262161	9D	219852	MAULIDIA MARTHA
120	3090100668	9D	219856	MELDA MEI SAPUTRI
121	0087930316	9D	219864	NADHIFA HUSNA NURHALIZA
122	0097753177	9D	219872	NAILA KARIMAH
123	3091761901	9D	219887	NEDJMA LAILATUL KHUSNA
124	0083522957	9D	219895	PUTRI NOVASITA
125	0091088252	9D	219897	RABBANI ASSYA FIRA
126	0082546895	9D	219899	RAHMA AZIZI
127	0097187760	9D	219907	SALIMATUL LISSA
128	3098577556	9D	219918	SITI ZULFATUZ SHOLEKHA

129	0093266549	9D	219919	SRI WAHYU SETYONINGRUM
130	0087881971	9D	219928	VIANDA GADLIA SAFANA
131	0093433921	9D	219933	ZIDA AKMALINA
141	0094292987	9E	219770	AMELIA KHARISMA
142	0093053741	9E	219771	AMILAH SAKINAH
142	3095868815	9E	219776	ARRIFNAL HUSNA
143	3091510682	9E	219785	AYU LESTARI
145	0095148566	9E	219787	BATRISYIA HAZIRAH KHOLIDAH
146	0089324482	9E	219801	EVA LUTFIANA
147	3092876516	9E	219803	FAHDINA AZKIA
148	3091448225	9E	219805	FANIA OKTA WAHDANA
149	3094057582	9E	219808	FIKI HIMMATUL ULYA
150	3095984559	9E	219809	FITRIYANINGSIH
151	3096822664	9E	219815	ICHA NAUFALA ARZIDA
152	0082278533	9E	219833	KAYLA NASYWA HANIFAH
153	3084739458	9E	219842	LAELATUL ZULFA
154	3099206068	9E	219843	LAILA VAKVUANI
155	0095993715	9E	219849	LUTHFIA MAULIDA RIZQI
156	3090760835	9E	219851	MAULAYA SYIFA
157	0094088035	9E	219873	NAILA NUR AINI
158	3086102355	9E	219874	NAILA RISQIANA
159	0094091419	9E	219876	NAJMA SHABRINATUNNISA'
160	2020219877	9E	219877	NAJWA FAHRUN NISA`
161	0091781903	9E	219893	NURUL AIDA
162	3091093341	9E	219898	RAHILLA NADA FILZA
163	0095182460	9E	219901	RAHMA KIARA AQSHA CYNARA
164	3093280513	9E	219905	RISSA ADINDA FA`IQ
165	3099092564	9E	219910	SALWATUL AISYI
166	0089204598	9E	219911	SELA AULIA

167	3085519093	9E	220192	TALITHA EDNA AZARIA
168	0091558558	9E	219925	THALITA SABRINA
169	3082063792	9E	209926	TSANIA SALSABILA
170	0093138972	9E	209931	ZAINATUL MUNIROH
171	0094523201	9F	219761	ADE NAVA TALITHA LIBNA
172	2020219765	9F	219765	AINA ZIYADATUR RISQINA
173	0096800339	9F	219777	ARSYA AURYNNQA AL FAREZQY
174	0094074870	9F	219779	AULA SAFITRI
175	0087281936	9F	219784	AYU ISTIQOMAH
176	0093195589	9F	219786	AZKA AIMEE CHUSNA
177	0098640283	9F	219788	BINTAN YASMILA
178	3083451887	9F	219790	CESSILIA AGIT AVIZA
179	0092553052	9F	219796	DIAN NUR ANGGRAINI
180	0094817908	9F	219802	FADHILAH SYUKRIYAH
181	0099636541	9F	219819	INDAH NUR LINTANG
182	3090600036	9F	219821	INTAN FAIRUZIA AZKIYA
183	0099591914	9F	219824	IQLIMA ZAHWA AULIA
184	3090241568	9F	219831	KANIA SILMI NAURA
185	0096451488	9F	219832	KARINA SALSABILA AZHAR
186	3091199864	9F	220199	KEVRIN SYAHRINA
187	0069152596	9F	219848	LU`LU ATUL KHASANAH
188	3087456449	9F	219847	LULU IZZATUR ROHMANIAH
189	0072520936	9F	219850	MARIA ULFA
190	0098511138	9F	219861	MUTIARA RIZKY
191	3082587285	9F	219868	NAFIDZA ZUHA
192	3097871760	9F	219870	NAFLAH VARISKA AINI
193	3096550178	9F	219879	NASYA FAILASUFA
194	3092989089	9F	219880	NASYIDA HUSNA
195	0084210281	9F	219889	NISWATURROHMAH

196	3089937205	9F	219891	NUR ALFA HUSNA
197	3096544398	9F	219903	RISKHOTUL KHASANAH
198	0082175279	9F	219916	SILVIA ZURROTUN NISAK
199	3090107020	9F	219917	SITI SAFAATUN
200	3090587168	9F	219920	SYAFINA MUSADA
201	0093682020	9F	219921	SYARIFA ALMA NADIA
202	3099539084	9G	219766	AIRA PUTRI JULIASARI
203	3071966345	9G	229915	AISYAH KHALILAH ZULAIKHA
204	3092885853	9G	219767	ALDA RAMADHANI
205	0097322971	9G	219774	ARBAATI RAHMA TSANIYAH
206	3083322193	9G	219810	GHINA AZKA AMALIA
207	0095689891	9G	219812	HANA PERTIWI
208	3099808678	9G	219820	INDIKA QOTHRUL GHOITSA
209	3097750232	9G	219829	JIHAN NUR ASHILAH
210	3092890644	9G	219854	MAULIDA SUHAILAH SALMA
211	3095148558	9G	219857	MISKA AIDA NAFIS
212	3090628619	9G	219860	MUTIARA AULIA ZAHRANI
213	0081643072	9G	219875	NAILY SAADAH
214	3094461530	9G	219884	NAZILATUL HIKMAH
215	0098846200	9G	219886	NAZWA AZURA DIVA RAHMADHANI
216	3094575268	9G	219890	NUR AFIDATUL AULA
217	0092371449	9G	219900	RAHMA KAMILA
218	3095473045	9G	219904	RISMA NILAWATI
219	3096457082	9G	219913	SHILA RISQIANA
220	3080013221	9G	219914	SIFA
221	3084467705	9G	219932	ZIDA AINI ZULFA
222	0082313050	9H	219763	AGHITSNA RIZQIANA FEZA
223	0087407520	9H	219769	AMANDA NURUL ALVIANI

224	3092094075	9H	219772	ANJALI SYUROFA
225	0083589568	9H	219773	AQNI AUFANNISA
226	3093535378	9H	219778	ATIYATU RIZQILAH
227	3096254072	9H	219782	AYU DANIA
228	3096234371	9H	219807	FAYLA ARIEVIA
229	3105057320	9H	219818	INAYATUL MAULA
230	3085897570	9H	219828	JIHAN MUTI
231	3099864665	9H	219837	KEISYA JALWA BAHRANY ALMANNA
232	3096520236	9H	219839	KHANSAL ULFIYA ABIDAH
233	3088466224	9H	219846	LINDA SAFIRA
234	0091285691	9H	219863	NABILAH HILMATUZZAHRA
235	3093187440	9H	219867	NAELA SAIDATUL KHIKMAH
236	3087459539	9H	219881	NAYA AMELIA
237	3099511194	9H	219885	NAZILATUL HUSNAA
238	3091827616	9H	219909	SALSABILLA KARISMA PUTRI
239	0075403171	9H	219912	SHIFA PUTRI AULIA
240	3097101030	9H	219923	SYIFAU MAULA
241	3099612750	9H	219927	TSURAYYA BALQIS





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eni Romidah  
NIM : 2119163  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [eniromidah@gmail.com](mailto:eniromidah@gmail.com)  
No. Hp : 085325442892

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain  
yang berjudul :

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAWASI  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IX DI MADRASAH  
TSANAWIYAH SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 November 2023



**ENI ROMIDAH**  
NIM. 2119163

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD